



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI PAPUA

Menurut Pengeluaran

Gross Regional Domestic Product by Expenditure, Papua Province

2018-2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

BPS-Statistics of Papua Province



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI PAPUA

Menurut Pengeluaran

Gross Regional Domestic Product by Expenditure, Papua Province

2018-2022

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI PAPUA MENURUT PENGELUARAN
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
PAPUA PROVINCE BY EXPENDITURE
2018—2022**

ISSN : 2477-4146
No. Publikasi/*Publication Number* : 94000.2316
Katalog BPS/*BPS Catalogue* : 9302020.94
Ukuran Buku/*Book Size* : 18,2 x 25,7 cm
Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xiv + 111 Halaman

Naskah/*Manuscript*:
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
BPS-Statistics of Papua Province

Penyunting/*Editor*:
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
BPS-Statistics of Papua Province

Gambar Sampul/*Cover Design*:
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
BPS-Statistics of Papua Province

Diterbitkan oleh/*Published by*:
©Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
BPS-Statistics of Papua Province

Dicetak oleh/*Printed by*:
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
BPS-Statistics of Papua Province

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

<https://papua.bps.go.id>

© Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/ *Regional Accounts and Statistical Analysis Division*

Tim Penyusun/*Team Member*

Pengarah/*Director*
Adriana Helena Carolina

Penyunting/*Editor*
Priyo Yudyatmoko

Naskah/ *Manuscript*
Didik Sugeng Utomo

Gambar Kulit dan Tata Letak/*Cover and Layout*
Didik Sugeng Utomo

KATA PENGANTAR

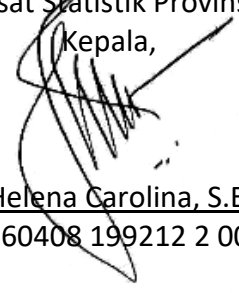
Buku Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Menurut Pengeluaran 2018-2022 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Provinsi Papua. Sama seperti publikasi tahun sebelumnya, terdapat penggunaan 2 bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Papua secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB Menurut Pengeluaran tahun 2018-2022 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Papua sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Jayapura, 5 April 2023

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Kepala,


Adriana Helena Carolina, S.E., M.M.
19660408 199212 2 001

PREFACE

The Publication of Gross Regional Domestic Product of Papua Province by Expenditure 2018-2022 is published regularly by BPS-Statistics of Papua Province. Then, like the previous book, the publication used two languages (English and Indonesian). This publication provides an overview of the development of the economy of Papua descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2018–2022 at current prices and constant prices 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank all institutions or parties, who supported the BPS-Statistics of Papua Regency in the construction of this publication.

We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

Papua, 5 April 2023

*BPS-Statistics of Papua Province
(Head,*

*Adriana Helena Carolina, S.E., M.M.
19660408 199212 2 001*

DAFTAR ISI

Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik.....	xi
Daftar Lampiran	xiii
Bab 1. Pendahuluan.....	3
1.1. Umum	3
1.2. Kegunaan Angka PDRB Menurut Komponen Pengeluaran	4
1.3. Sistematika Penulisan	5
Bab 2. Tinjauan Ekonomi Provinsi Papua	9
2.1. Struktur Ekonomi.....	11
2.2. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.3. Indeks Implisit.....	13
Bab 3. Perekonomian Papua Berdasarkan PDRB Menurut Pengeluaran 2018-2022.....	17
3.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT).....	17
3.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga	22
3.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	23
3.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	27
3.5. Perubahan Inventori	29
3.6. Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri.....	30
3.7. Impor Barang dan Jasa Luar Negeri	32
3.8. Net Ekspor Antar Daerah	34
Bab 4. Indikator Turunan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022	37
4.1. PDRB Per-Kapita (Nominal).....	37
4.2. Perbandingan Konsumsi Akhir Domestik Terhadap PDRB	39
4.3. Neraca Perdagangan Luar Negeri	40
4.4. Rasio Perdagangan Luar Negeri.....	41
4.5. <i>Incremental Capital Output Ratio</i>	42
Lampiran Tabel.....	45

CONTENT

<i>Preface.....</i>	<i>vi</i>
<i>Content.....</i>	<i>viii</i>
<i>List of Tables.....</i>	<i>x</i>
<i>List of Graphics.....</i>	<i>xii</i>
<i>List of Appendix.....</i>	<i>xiv</i>
<i>Bab 1. Introduction.....</i>	<i>59</i>
1.1. General.....	59
1.2. The Advantage of Gross Domestic Regional Product (GRDP) by Expenditure	60
1.3. Outline.....	61
<i>Bab 2. Papua Economic Review</i>	<i>65</i>
2.1. Ekonomik Structure	66
2.2. Ekonomik Growth.....	68
2.3. Implicit Index.....	69
<i>Bab 3. Papua Economic Review According to GRDP By Expenditure 2018-2022.....</i>	<i>73</i>
3.1. Household Consumption Expenditure (HCE)	73
3.2. Non-Profit Institution Serving Household (NPISH) Consumption Expenditure	78
3.3. Government Consumption Expenditure (GCE)	79
3.4. Gross Fixed Capital Formation (GFCF).....	82
3.5. Changes in Inventory.....	84
3.6. Foreign Export.....	85
3.7. Foreign Import.....	87
3.8. Inter-Regional Net Export.....	89
<i>Bab 4. Derivative Indicators of GRDP by Expenditure</i>	<i>93</i>
4.1. Per-Capita GRDP (Nominal)	93
4.2. The proportion of Final Consumption to GRDP.....	93
4.3. Foreign Trade Balance	95
4.4. Foreign Trade Ratio.....	96
4.5. Incremental Capital Output Ratio	97
<i>Appendix</i>	<i>101</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 2..1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah)	10
Tabel 2..2	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	12
Tabel 2.3.	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	13
Tabel 2.4.	Laju Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	14
Tabel 3.1.	Struktur Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) Menurut Sub-Komponen Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	18
Tabel 3.2.	Pertumbuhan Indeks Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menurut Sub-komponen, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	21
Tabel 3.3.	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT, Provinsi Papua Tahun 2018-2022.....	23
Tabel 3.4.	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Provinsi Papua Tahun 2018-2022	24
Tabel 3.5.	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah perkapita, Provinsi Papua Tahun 2018-2022	25
Tabel 3.6.	Perkembangan PMTB, Provinsi Papua Tahun 2018-2022	27
Tabel 3.7.	Perkembangan Perubahan Inventori, Provinsi Papua Tahun 2018-2022.....	30
Tabel 3.8.	Perkembangan Ekspor barang dan Jasa, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 ...	31
Tabel 3.9.	Laju Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Menurut Sub-Komponen, Provinsi Papua Tahun 2018-2022	32
Tabel 3.10.	Perkembangan Impor barang dan Jasa, Provinsi Papua Tahun 2018-2022	33
Tabel 3.11.	Perkembangan Net Ekspor Antar Daerah, Provinsi Papua Tahun 2018-2022.....	34
Tabel 4.1.	PDRB dan PDRB Per Kapita, Provinsi Papua Tahun 2018-2022	38
Tabel 4.2.	Perbandingan Penggunaan Konsumsi Akhir Domestik terhadap PDRB, Provinsi Papua Tahun 2018-2022	39
Tabel 4.3.	Neraca Perdagangan Luar Negeri, Provinsi Papua Tahun 2018-2022	40
Tabel 4.4.	Rasio Perdagangan Luar Negeri, Provinsi Papua Tahun 2018-2022	41
Tabel 4.5.	<i>Incremental Capital Output Ratio</i> , Provinsi Papua Tahun 2018-2022.....	43

LIST OF TABLES

Table 2.1. GRDP by Expenditure at Current Price, Papua Province 2018-2022 (Trillion Rupiahs).....	66
Table 2.2. Distribution of GRDP at Current Price by Expenditure, Papua Province 2018-2022 (Percent).....	67
Table 2.3. Growth of GRDP at Constant Price 2010 by Expenditure, Papua Province 2018-2022 (Percent).....	68
Table 2.4. Implicit Index Growth of GRDP by Expenditure, Papua Province 2018-2022 (Percent)	69
Table 3.1. Structure of Household Consumption Expenditure by Sub-Components, Papua Province 2018-2022 (Percent).....	74
Table 3.2. Implicit Index Growth of Household Consumption Expenditure by Sub Components, Papua Province 2018-2022 (Percent).....	77
Table 3.3. Performance of NPISH Consumption Expenditure, Papua Province 2018-2022.....	78
Table 3.4. Performance of Government Consumption Expenditure, Papua Province 2018-2022.....	80
Table 3.5. Performance of Percapita Government Consumption, Expenditure, Papua Province 2018-2022.....	81
Table 3.6. Performance of GFCF, Papua Province 2018-2022.....	83
Table 3.7. Performance of Changes in Inventory, Papua Province 2018-2022.....	85
Table 3.8. Performance of Foreign Export, Papua Province 2018-2022	86
Table 3.9. Growth of Foreign Export by Sub-Components, Papua Province 2018-2022 (Percent)	87
Table 3.10. Performance Foreign Import, Papua Province 2018-2022.....	88
Table 3.11. Performance of Inter-Regional Net Export, Papua Province 2018-2022.....	89
Table 4.1. GRDP and Percapita GRDP, Papua Province 2018-2022.....	94
Table 4.2. The proportion of Final Consumption to GRDP, Papua Province 2018-2022...	95
Table 4.3. Foreign Trade Balance of Goods and Services, Papua Province 2018-2022	96
Table 4.4. Foreign Trade Ratio of Goods and Services, Papua Province 2018-2022.....	97
Table 4.5. Incremental Capital Output Ratio, Papua Province 2018-2022	99

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1. Struktur Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) Menurut Sub-Komponen Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	19
Grafik 3.2. Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menurut Sub-Komponen, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)	20
Grafik 3.3. Pertumbuhan PKP Perkapita, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)	26
Grafik 3.4. Laju Pertumbuhan PMTB Menurut Jenisnya Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)	28
Grafik 3.5. Laju Pertumbuhan Impor Luar Negeri Menurut Sub-Komponen Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	33

LIST OF GRAPHICS

<i>Graphic 3.1. Growth of Household Consumption Expenditure, Papua Province 2018-2022 (Percent).....</i>	<i>75</i>
<i>Graphic 3.2. Growth of Household Consumption Expenditure by Sub-Component, Papua Province 2018-2022 (Percent).....</i>	<i>76</i>
<i>Graphic 3.3. Growth of Percapita GCE, Papua Province 2018-2022 (Percent)</i>	<i>82</i>
<i>Graphic 3.4. Growth of GFCF by Sub-Components, Papua Province 2018-2022 (Percent).....</i>	<i>84</i>
<i>Graphic 3.5. Growth Rate of Foreign Import by Sub-Components, Papua Province 2018-2022 (Percent).....</i>	<i>88</i>

LAMPIRAN

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Miliar Rp).....	47
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Miliar Rp)	48
Tabel 3.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	49
Tabel 4.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	50
Tabel 5.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	51
Tabel 6.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)).....	52
Tabel 7.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	53
Tabel 8.	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen).....	54
Tabel 9.	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)	55

APPENDIX

Table 1.	<i>Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Current Price, Papua Province 2018-2022 (Million Rupiahs).....</i>	103
Table 2.	<i>Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Million Rupiahs).....</i>	104
Table 3.	<i>Trend of Gross Domestic Regional Product by Expenditure at Current Price, Papua Province 2018-2022 (Percent).....</i>	105
Table 4.	<i>Trend of Gross Domestic Regional Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent).....</i>	106
Table 5.	<i>Distribution of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Current Price, Papua Province 2018-2022 (Percent)</i>	107
Table 6.	<i>Distribution of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent)</i>	108
Table 7.	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent)</i>	109
Table 8.	<i>Implicit Index of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent)</i>	110
Table 9.	<i>Growth Rate of Implicit Index of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent) ...</i>	111

APA ITU PDRB PENGELUARAN ? ?

Nilai penggunaan produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik dan daerah tertentu sebagai konsumsi akhir pelaku ekonomi (institusi) selama kurun waktu tertentu.



PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU

Menunjukkan **nilai produk barang dan jasa** digunakan untuk tujuan pengeluaran konsumsi akhir

DISTRIBUSI PDRB

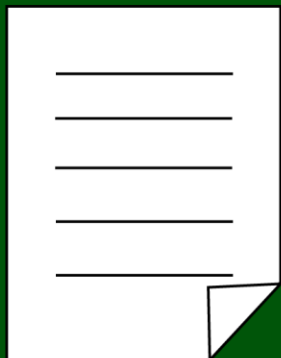
Menunjukkan **peranan setiap komponen** pengeluaran dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu daerah

PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN

Menunjukkan **laju pertumbuhan** ekonomi secara umum maupun menurut komponen pengeluaran dari tahun ke tahun

PDRB PER KAPITA

Menunjukkan nilai produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan pengeluaran konsumsi akhir **per satu orang penduduk**



KEGUNAAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. UMUM

Perencanaan pembangunan merupakan acuan dasar (*action plan*) bagi pelaksanaan pembangunan. Proses perencanaan sangat penting dalam pembangunan karena tanpa adanya perencanaan maka fungsi pengorganisasian, pengontrolan maupun pengarahan tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, pemerintah dan pengambil kebijakan lain harus berhati-hati dalam menyusun Perencanaan Pembangunan ini.

Data dan informasi diperlukan dalam penyusunan, pengendalian dan evaluasi hasil perencanaan pembangunan. Data yang baik dapat memberi gambaran kondisi yang ingin dicapai, sehingga dapat ditetapkan target-target kinerja sebagai patokan pelaksanaan pembangunan. Pada

gilirannya data akan sangat membantu dalam mengevaluasi hasil pembangunan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Salah satu data ekonomi yang penting dalam perencanaan pembangunan tingkat regional (provinsi dan kabupaten/kota) adalah Produk Domestik Regional Bruto atau yang lebih dikenal dengan PDRB. PDRB dapat dikatakan sebagai salah satu alat ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perekonomian daerah pada satu periode waktu tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sisi produksi

merupakan jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Ditinjau dari sisi penggunaannya PDRB menggambarkan nilai penggunaan produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik sebagai konsumsi akhir pelaku ekonomi (institusi) selama kurun waktu tertentu. Melalui pendekatan ini dapat pula dilihat

besarnya nilai impor yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan yang tidak bisa dicukupi oleh *output* domestik. PDRB yang mengukur penggunaan barang dan jasa oleh institusi dikenal sebagai PDRB menurut komponen pengeluaran. Penjelasan lebih lengkap mengenai metode penghitungan PDRB dapat dilihat pada bagian lampiran.

1.2. KEGUNAAN ANGKA PDRB MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari angka PDRB menurut komponen pengeluaran adalah sebagai berikut:

a. Nilai nominal PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan nilai produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan pengeluaran konsumsi akhir yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga non-profit, pemerintah, termasuk pula yang digunakan untuk investasi dan yang diperdagangkan dengan pihak luar negeri maupun luar wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan suatu

daerah memanfaatkan sumber daya ekonominya.

b. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan setiap komponen pengeluaran dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu daerah. Komponen dengan peran terbesar menunjukkan alokasi penggunaan terbanyak dari nilai barang dan jasa.

c. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan (riil) bermanfaat untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara umum maupun

- menurut komponen pengeluaran dari tahun ke tahun.
- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

1.3. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada publikasi ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang dan manfaat PDRB Pengeluaran serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Ekonomi Provinsi Papua, pada bab ini dijelaskan secara singkat mengenai laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua, struktur PDRB menurut komponen pengeluaran, PDRB per kapita, dan indikator harga (deflator) dari PDRB.

Bab III. Perkembangan PDRB menurut Komponen Pengeluaran, bab ini berisi perkembangan setiap komponen PDRB

menurut pengeluaran di Provinsi Papua dan perannya dalam PDRB Provinsi Papua.

Bab IV. Indikator Turunan PDRB menurut Komponen Pengeluaran, pada bab ini disajikan perkembangan Indikator yang diturunkan dari setiap komponen PDRB menurut pengeluaran di Provinsi Papua, misalnya *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* dan neraca perdagangan Provinsi Papua.

Lampiran. pada bagian ini memuat secara lengkap tabel PDRB menurut pengeluaran, baik nilai nominal maupun tabel-tabel turunannya.

TINJAUAN EKONOMI

PROVINSI PAPUA 2022



PDRB ADHB

262,52
Triliun Rupiah



LAJU INDEKS IMPLISIT

2,30 %



PERTUMBUHAN EKONOMI

8,97 %

KONTRIBUSI

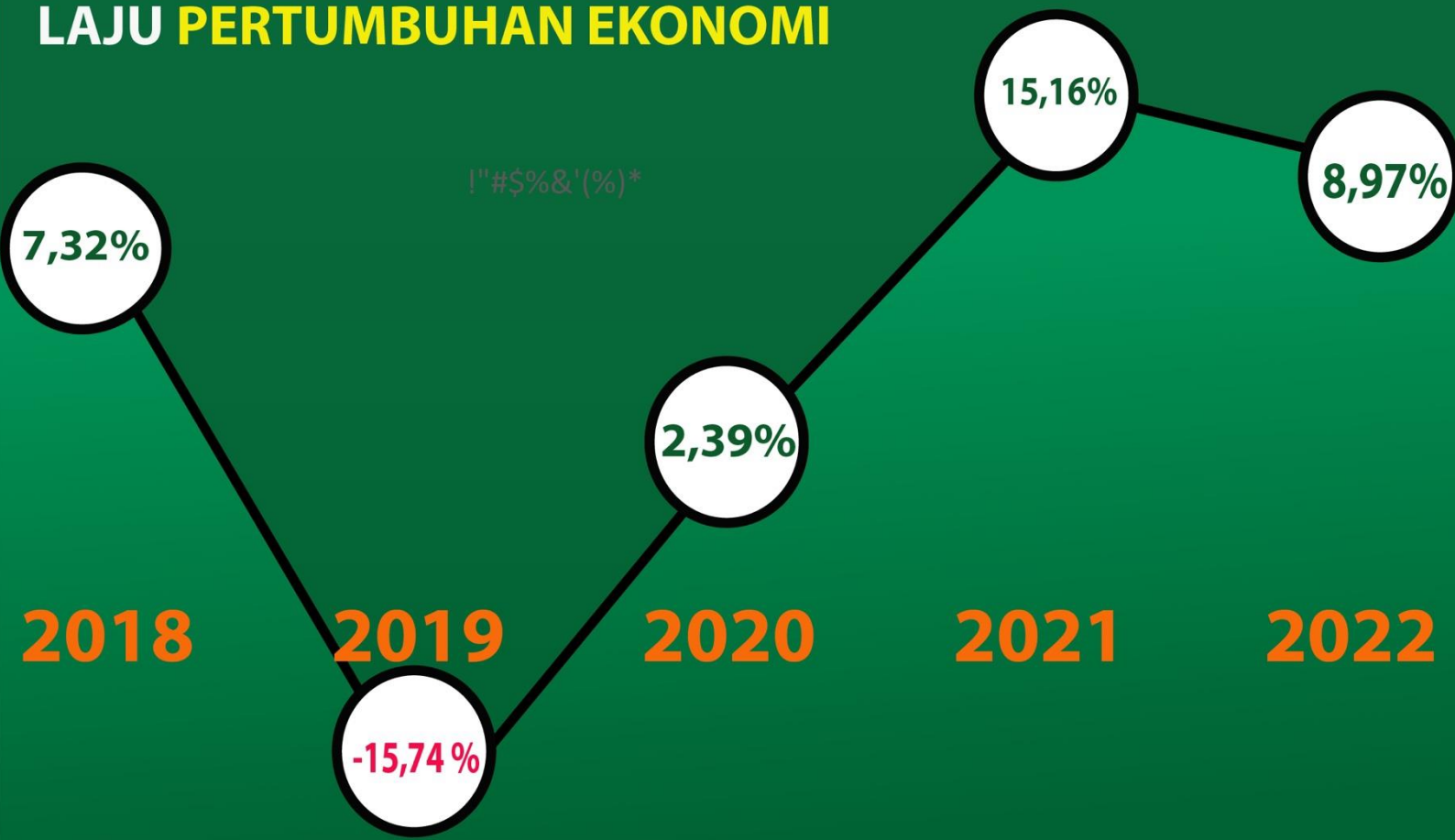


PKRT
43,54 %



PMTB
31,92 %

LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI



TINJAUAN EKONOMI PROVINSI PAPUA

BAB 2

PDRB nominal Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menunjukkan kemampuan Provinsi Papua memanfaatkan sumber daya ekonominya. Dari sisi pengeluaran, PDRB ADHB menggambarkan total seluruh konsumsi akhir barang dan jasa di Papua.

Tabel 2.1 menunjukkan perkembangan PDRB Provinsi Papua atas dasar harga berlaku selama tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2022, nilai PDRB Provinsi Papua sebesar 262,52 triliun rupiah. Rata-rata PDRB yang tercipta setiap tahun selama lima tahun terakhir sebesar 219,46 triliun rupiah. Dari nilai tersebut proporsi terbesar digunakan untuk Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT).

Pada tahun 2018, Komponen

PKRT mempunyai nilai sebesar 98,11 triliun rupiah, terus meningkat menjadi 114,31 triliun rupiah pada tahun 2022. Selama rentang waktu 2018-2022, nilai PKRT rata-rata sebesar 104,49 triliun rupiah setiap tahun.

Penyumbang PDRB terbesar kedua adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan nilai sekitar 63,84 triliun rupiah pada tahun 2018 dan meningkat menjadi sekitar 83,81 triliun rupiah pada tahun 2022. Sepanjang 2018-2022, rata-rata nilai PMTB sebesar 72,85 triliun rupiah. Jenis PMTB yang ada di Papua sebagian besar berupa bangunan.

Komponen selanjutnya yang mempunyai nilai besar selama periode tersebut adalah Ekspor Luar negeri dengan rata-rata sebesar 52,18 triliun rupiah per

tahun, diikuti Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) dengan rata-rata sebesar 44,62 triliun rupiah.

Komponen Net Ekspor Antar Daerah selalu menunjukkan nilai negatif sepanjang tahun 2018-2022. Hal ini berarti Impor domestik Provinsi Papua selalu

lebih besar dibanding Ekspor domestiknya.

Sementara itu Komponen Impor Luar Negeri yang mengoreksi nilai PDRB Provinsi Papua tercatat rata-rata sebesar 6,52 triliun rupiah sepanjang tahun 2018-2022.

Tabel 2.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah)

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	98,11	105,36	101,04	103,65	114,31	104,49
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,10	4,85	4,55	4,81	5,22	4,70
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	40,86	43,90	44,00	46,42	47,91	44,62
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	63,84	70,00	69,31	77,28	83,81	72,85
5. Perubahan Inventori	(2,83)	(2,37)	(1,63)	0,54	(2,55)	(1,77)
6. Ekspor Luar Negeri	55,94	17,91	28,90	64,69	93,47	52,18
7. Impor Luar Negeri	9,06	6,32	3,47	6,06	7,71	6,52
8. Net Ekspor antar Daerah	(40,36)	(43,81)	(43,50)	(55,86)	(71,94)	(51,09)
Total	210,60	189,51	199,19	235,49	262,52	219,46

Keterangan:

LNPRT = Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

2.1. STRUKTUR EKONOMI

Selama kurun waktu 2018 sampai 2022, struktur ekonomi Papua tidak mengalami perubahan secara signifikan. Konsumsi rumah tangga di Papua masih berperan besar dalam perekonomian Papua, diikuti oleh PMTB dan ekspor luar negeri, namun pada Tahun 2022 ekspor luar negeri menjadi kontributor kedua.

Pada tahun 2022 kontribusi komponen PKRT sebesar 43,54 persen, Komponen Ekspor Luar Negeri 35,61 persen dan komponen PMTB sebesar 31,92 persen. Komponen PKP yang tahun sebelumnya penyumbang terbesar ketiga sekarang turun menjadi keempat dengan kontribusi sebesar 19,87 persen.

Kontribusi PKRT tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Nilai kontribusi PKRT tahun 2022 ini terkecil sejak tahun 2018.

Penurunan ini disebabkan oleh 2 hal yaitu: (1) terjadi penurunan PKRT pada beberapa sub-komponennya; (2) terdapat kenaikan yang tinggi pada nilai Ekspor Luar Negeri dan PMTB sehingga menurunkan kontribusi PKRT.

Komponen terbesar kedua pada tahun 2022 setelah PKRT adalah Ekspor luar Negeri. Kontribusinya mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun 2021. Selama periode 2018-2022, Ekspor Luar Negeri memberikan peranan rata-rata 22,72 persen. Peranan yang besar ini didominasi oleh tinggi kenaikan eksport PT. Freeport Indonesia.

Komponen PMTB mengalami penurunan kontribusi dari 32,82 persen di Tahun 2021 menjadi 31,92 di Tahun 2022. Selama lima tahun terakhir, Kontribusi ini terkecil kedua di atas kontribusi PTMB di tahun 2018.

Tabel 2.2. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	46,59	55,60	50,73	44,02	43,54	48,09
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,95	2,56	2,28	2,04	1,99	2,16
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	19,40	23,16	22,09	19,71	18,25	20,52
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	30,31	36,94	34,79	32,82	31,92	33,36
5. Perubahan Inventori	(1,34)	(1,25)	(0,82)	0,23	(0,97)	(0,83)
6. Ekspor Luar Negeri	26,56	9,45	14,51	27,47	35,61	22,72
7. Impor Luar Negeri	4,30	3,33	1,74	2,57	2,94	2,98
8. Net Ekspor antar Daerah	(19,16)	(23,12)	(21,84)	(23,72)	(27,40)	(23,05)
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan:

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

2.2. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang diturunkan dari PDRB atas dasar harga konstan. Indikator ini menunjukkan kenaikan PDRB secara riil. Pertumbuhan ekonomi juga dapat menggambarkan secara kasar kenaikan pendapatan yang diukur dengan peningkatan output riilnya.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi Papua pada 2018-2022 sebesar 3,62 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar periode 15,16 persen dan terendah di tahun 2019 yang berkontraksi -15,74 persen.

Pertumbuhan ekonomi Papua pada tahun 2022 yang sebesar 8,97 persen ini disebabkan oleh pertumbuhan Ekspor Luar Negeri yang mencapai 40,27 persen.

Komponen yang mengalami pertumbuhan terkecil pada tahun 2022 adalah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang hanya tumbuh sebesar 0,82 persen. Pertumbuhan yang lambat ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan belanja pegawai pemerintah. Pertumbuhan tahun ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2021 yang tumbuh 3,13 persen.

Tabel 2.3. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,74	3,70	(5,58)	1,18	5,56	2,12
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,58	15,85	(7,54)	4,95	4,59	4,69
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,67	4,11	(0,30)	3,13	0,82	1,89
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,79	3,48	(1,50)	9,73	2,36	4,17
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri	39,56	(68,57)	48,50	98,64	40,27	31,68
7. Impor Luar Negeri	8,25	(30,60)	(39,94)	59,12	11,75	1,72
8. Net Ekspor antar Daerah	-	-	-	-	-	-
Total	7,32	(15,74)	2,39	15,16	8,97	3,62

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

2.3. INDEKS IMPLISIT

Indeks implisit merupakan indikator turunan dari PDRB yang menggambarkan perubahan harga dari sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri). Angka indeks implisit merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar tahun berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan. Setiap tahunnya angka indeks implisit akan bergerak seiring dengan pergerakan indeks harga. Untuk komponen ekspor dan impor luar negeri, karena berhubungan dengan negara lain, maka selain dipengaruhi oleh inflasi juga

dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar rupiah.

Perubahan indeks implisit tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebesar 2,30 persen yang artinya bahwa secara umum konsumen pada tahun 2022 membayar konsumsi barang/jasa dengan harga 2,30 persen lebih mahal dibandingkan dengan harga pada tahun 2021. Nilai perubahan yang paling tinggi pada komponen Impor Luar Negeri yaitu 13,91 persen, diikuti oleh PMTB 5,93 persen, Komponen PK-RT sebesar 4,47 persen, PK-LNPRT 3,78 persen, Ekspor Luar

Negeri sebesar 3 persen, dan PK-P sebesar 2,38 persen.

Tabel 2.4. Laju Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,55	3,56	1,57	1,40	4,47	3,31
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,73	2,19	1,35	0,74	3,78	2,76
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,55	3,20	0,53	2,30	2,38	2,39
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,73	5,96	0,52	1,62	5,93	3,95
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri	15,08	1,87	8,67	12,70	3,00	8,26
7. Impor Luar Negeri	11,57	0,52	(8,43)	9,59	13,91	5,43
8. Net Ekspor antar Daerah	-	-	-	-	-	-
Total	3,86	6,80	2,65	2,66	2,30	3,66

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

PEREKONOMIAN PAPUA

BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN

2018-2022

Pengeluaran Konsumsi
Rumah Tangga
(PKRT) ADHB 2022

114,31
Triliun Rupiah

55,16%

Kontribusi Sub-
Komponen Makanan,
Minuman, dan Rokok
pada PKRT 2022

Pertumbuhan
PKRT
Provinsi Papua
2022 sebesar

5,56%

4,47%

Pertumbuhan
Indeks
Implisit PKRT
Provinsi Papua
2022

Pengeluaran
Konsumsi Pemerintah
(PKP) ADHB pada
tahun 2022

47,91
Triliun Rupiah



Proporsi terhadap PKP 2022

29,30%

Kontribusi Konsumsi Individu

70,70%

Kontribusi Konsumsi Kolektif

0,82%

Kontraksi PKP
Provinsi Papua
Tahun 2022

Nilai Nominal PMTB
ADHB pada tahun 2022

83,81
Triliun Rupiah

Proporsi Sub-Komponen PMTB (persen)

69,35%

Bangunan

30,65%

Non-Bangunan

2,36%

Pertumbuhan PMTB
Provinsi Papua
Tahun 2022

Nilai Nominal
Ekspor Luar Negeri
ADHB 2022

93,47
Triliun Rupiah

Proporsi terhadap
Ekspor Luar Negeri
ADHB 2022

99,87%



0,13%

Jasa

Barang

Proporsi Subkomponen
Impor Luar Negeri
ADHB 2022

91,79%



8,25%

Jasa

Barang

Pertumbuhan
Ekspor Papua 2022

40,27%

Nilai Nominal Impor
Luar Negeri
ADHB 2022

7,71
Triliun Rupiah

Kontraksi
Impor Papua
2022

11,75%

BAB 3

PEREKONOMIAN PAPUA BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN 2018-2022

Perekonomian Papua selama tahun 2018-2022 dari sisi pengeluaran telah diulas secara umum pada bab sebelumnya. Untuk mengetahui komponen apa saja yang mempengaruhi capaian pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut, berikut diuraikan perkembangan setiap komponen pengeluaran secara lebih rinci.

3.1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA (PKRT)

Komponen pertama dalam PDRB menurut pengeluaran adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Komponen ini memiliki 7 sub-komponen, yakni: (1) Makanan, Minuman, dan Rokok; (2) Pakaian dan Alas Kaki; (3) Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan

Penyelenggaraan Rumah Tangga; (4) Kesehatan dan Pendidikan; (5) Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya; (6) Hotel dan Restoran; dan (7) Lainnya. Secara garis besar ketujuh sub komponen tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok,

yaitu pengeluaran konsumsi makanan dan non-makanan.

Komponen PKRT ini menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB pengeluaran Provinsi Papua. Selama kurun waktu 2018-2022, rata-rata kontribusinya sekitar 48,09 persen terhadap perekonomian Papua. Menurut komposisinya, konsumsi makanan masyarakat Papua jauh lebih besar dibandingkan konsumsi non-makanan, yakni secara rata-rata sebesar 61,41 persen per tahun dari nilai PKRT.

Kontribusi 7 (tujuh) sub komponen PKRT dapat dilihat pada Tabel 3.1. Kontributor terbesar adalah sub komponen Makanan, Minuman, dan Rokok yaitu rata-rata sebesar 54,14 persen per tahun. Setelah itu, kontributor terbesar kedua ada di sub komponen Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya yaitu sebesar 15,71 persen per tahun. Sedangkan di tempat ketiga ada pada Komponen Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga yang sebesar 11,18 persen per tahun.

Tabel 3.1. Struktur Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) Menurut Sub-Komponen Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	52,41	52,28	55,42	55,44	55,16	54,14
b. Pakaian dan Alas Kaki	3,13	3,16	3,35	3,13	3,00	3,16
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	11,32	10,97	11,34	11,26	11,03	11,18
d. Kesehatan dan Pendidikan	3,71	3,76	4,24	4,98	4,84	4,31
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	17,50	17,79	14,58	13,95	14,75	15,71
f. Hotel dan Restoran	7,56	7,53	7,06	7,13	7,07	7,27
g. Lainnya	4,36	4,51	4,00	4,12	4,15	4,23
Total PKRT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

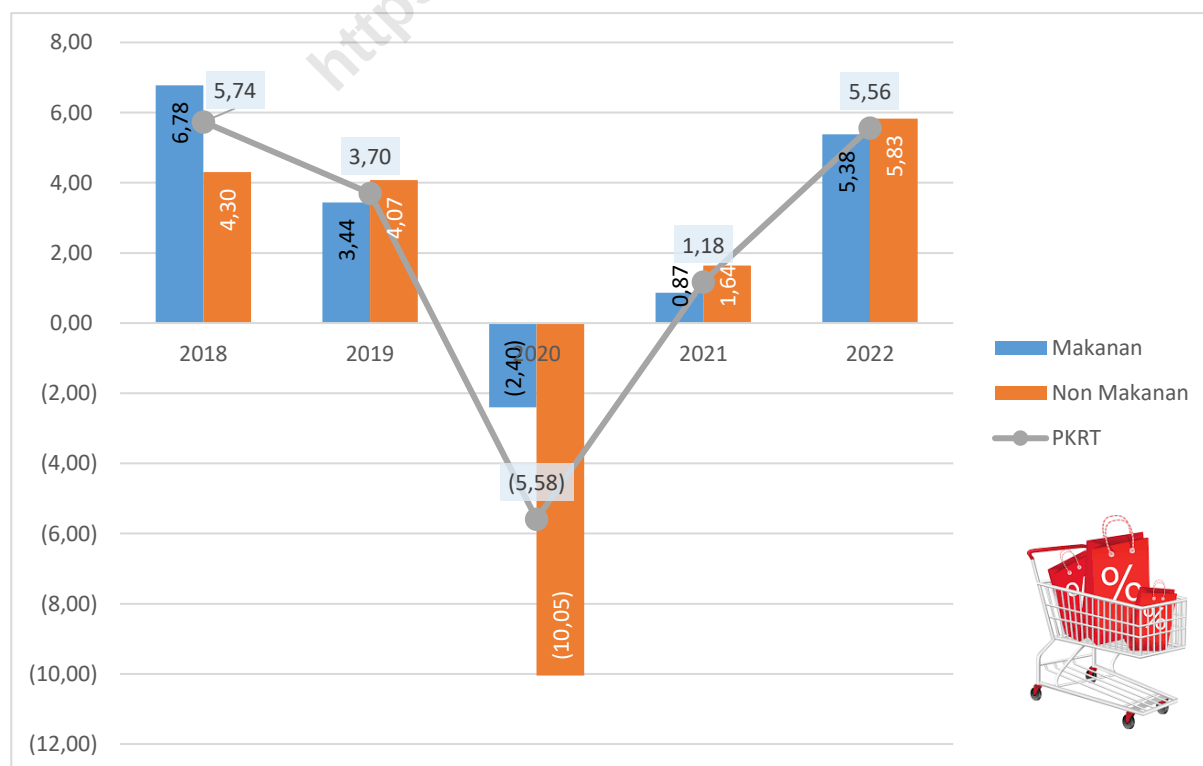
Pada tahun 2022, struktur PKRT menunjukkan pola yang sama. Pengeluaran terbesar adalah untuk keperluan Makanan, Minuman dan Rokok sebesar 55,16 persen dari total PKRT. Kemudian diikuti oleh Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya (14,75 persen), dan Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga (11,03 persen) di tempat ketiga.

Dari sisi pertumbuhan, selama tahun 2018 hingga 2022, rata-rata pertumbuhan komponen PKRT adalah 2,12 persen per tahun. Pertumbuhan

tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,74 persen, seperti yang terlihat pada Grafik 3.1.

Pertumbuhan yang dicapai oleh pengeluaran konsumsi makanan lebih tinggi dibandingkan konsumsi non-makanan selama lima tahun terakhir. Rata-rata pertumbuhan kelompok makanan adalah 2,81 persen, sedangkan kelompok non-makanan sebesar 1,16 persen. Kedua kelompok ini mengalami kontraksi di tahun 2020 dan pada tahun 2022 pertumbuhan PK-RT meningkat cukup tinggi akibat melonggarnya aturan pandemi COVID-19.

Grafik 3.1. Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)



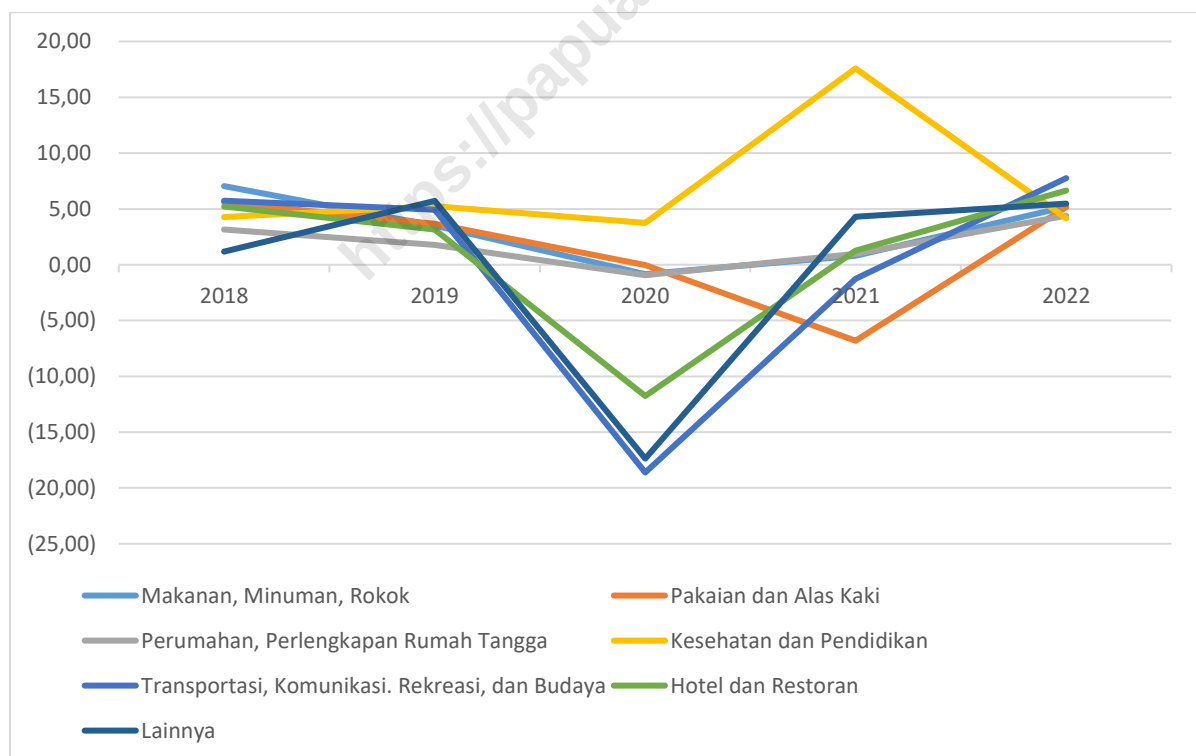
Pada tahun 2022, komponen PKRT mampu tumbuh sebesar 5,56 persen. Pertumbuhan ini terjadi pada konsumsi bahan makanan maupun non-makanan. Konsumsi bahan makanan tumbuh sebesar 5,38 persen, dan konsumsi bahan non-makanan tumbuh sebesar 5,83 persen.

Pertumbuhan yang signifikan pada PKRT disebabkan oleh melonggarnya pembatasan aktivitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Peningkatan terbesar terjadi

pada sub komponen Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya yang tumbuh hingga 7,75 persen.

Pertumbuhan terbesar setelahnya adalah pada Sub-komponen Hotel dan Restoran (6,65 persen); lainnya (5,48 persen); Makanan, Minuman, Rokok (5,19 persen). Sebaliknya, Sub-Komponen yang mengalami pertumbuhan terendah adalah Kesehatan dan Pendidikan yang tumbuh 4,16 persen.

Grafik 3.2. Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menurut Sub Komponen, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)



Setelah mengetahui struktur dan pertumbuhan PKRT, kita dapat melihat perubahan tingkat harga melalui

pertumbuhan indeks implisit. Selama tahun 2018-2022, harga pada komponen PKRT secara umum mengalami rata-rata

peningkatan sebesar 3,31 persen. Pada periode tersebut, rata-rata pertumbuhan implisit tertinggi terjadi pada sub-komponen Makanan, Minuman, dan Rokok sebesar 3,85 persen dan sub-komponen Kesehatan dan Pendidikan sebesar 3,20 persen. Sementara itu, rata-rata pertumbuhan implisit terendah terjadi pada sub-komponen Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga yang tumbuh sebesar 2,12 persen.

Pada tahun 2022, indeks implisit PKRT tumbuh sebesar 4,47 persen. Pertumbuhan implisit tertinggi terjadi pada sub-komponen Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya sebesar 8,22 persen, diikuti oleh sub-komponen Makanan, Minuman, dan Rokok yang tumbuh sebesar 4,30 persen. Sementara itu, sub-komponen yang mengalami kenaikan harga terkecil adalah Pakaian dan Alas Kaki yang indeks implisitnya hanya naik 0,69 persen.

Tabel 3.2. Pertumbuhan Indeks Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menurut Sub-komponen, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	7,09	3,51	2,53	1,80	4,30	3,85
b. Pakaian dan Alas Kaki	5,13	4,41	1,91	2,72	0,69	2,97
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	3,89	2,24	0,09	0,90	3,47	2,12
d. Kesehatan dan Pendidikan	3,29	3,48	4,16	2,45	2,98	3,27
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	4,81	4,06	(3,47)	(0,58)	8,22	2,61
f. Hotel dan Restoran	2,63	3,67	1,99	2,21	2,56	2,61
g. Lainnya	1,44	5,09	2,91	1,15	5,43	3,20
PKRT	5,55	3,56	1,57	1,40	4,47	3,31
PDRB	3,86	6,80	2,65	2,66	2,30	3,66

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

3.2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA NON-PROFIT YANG MELAYANI RUMAH TANGGA (PKLNPRRT)

Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRRT) merupakan lembaga yang bergerak di kegiatan *non-market* (tidak mencari margin atau keuntungan) yang melayani anggotanya atau rumah tangga atau institusi lain, serta tidak dikendalikan oleh pemerintah. Lembaga yang dimaksud di sini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: organisasi kemasyarakatan (ormas), organisasi sosial (orsos), organisasi profesi (orprof), perkumpulan sosial/ kebudayaan/ olahraga/ hobi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga keagamaan, dan organisasi bantuan kemanusiaan/ beasiswa.

Peranan PKLNPRRT dalam PDRB sangat kecil bila dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Selama tahun 2018-2022, kontribusi komponen ini dalam perekonomian Papua rata-rata

hanya sebesar 2,16 persen dari total perekonomian Papua. Kontribusi paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yang sebesar 2,56 persen.

Sepanjang 2018-2022, rata-rata laju pertumbuhan komponen PKLNPRRT adalah 4,69 persen. Laju pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 15,85 persen. Tingginya pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan pengeluaran konsumsi organisasi politik untuk penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden.

Tahun 2022 PKLNPRRT mampu tumbuh sebesar 4,59 persen sedikit menurun dari tahun 2021 yang tumbuh sebesar 4,95 persen.

Tabel 3.3. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Total Konsumsi LNPRT (<i>Triliun Rp</i>)						
a. ADHB	4,10	4,85	4,55	4,81	5,22	4,70
b. ADHK 2010	2,61	3,03	2,80	2,94	3,07	2,89
2. Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	1,95	2,56	2,28	2,04	1,99	2,16
3. Pertumbuhan (% ADHK)	5,58	15,85	(7,54)	4,95	4,59	4,69

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

3.3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH (PKP)

Besarnya komponen pengeluaran konsumsi pemerintah dalam PDRB Provinsi Papua merupakan gabungan dari konsumsi Pemerintah Provinsi Papua (melalui APBD) dan konsumsi Pemerintah Pusat (melalui APBN) yang berada di wilayah Papua. Nilainya meliputi pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, belanja sosial, upah gaji serta penyusutan barang modal pemerintah.

Selama periode 2018-2022, pengeluaran konsumsi pemerintah menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2018, total pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku mencapai 40,86 triliun rupiah, kemudian meningkat terus hingga pada tahun 2022

nilainya mencapai 47,91 triliun rupiah. Meskipun nilai komponen PKP terus mengalami peningkatan setiap tahun, namun kontribusinya cenderung fluktuatif. Secara rata-rata kontribusi PKP dalam PDRB selama periode tersebut sebesar 20,52 persen yang dapat diartikan rata-rata perekonomian Papua dalam 5 tahun terakhir sekitar 20-21 persen digunakan untuk pengeluaran pemerintah. Kontribusi PKP pada PDRB Papua di tahun 2018 sebesar 19,40 persen. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 23,16 persen dan Pada tahun 2022 kontribusinya terendah yaitu sebesar 18,25 persen.

Dalam periode yang sama, struktur pengeluaran konsumsi pemerintah terbesar adalah kelompok konsumsi kolektif yang secara rata-rata sebesar 71,54 persen dari total PKP. Konsumsi kolektif meliputi fungsi pelayanan umum, pertahanan, ketertiban dan keamanan, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan fasilitas umum lainnya, dan agama, serta kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, kebijakan, peraturan dari fungsi kesehatan, pariwisata dan budaya, pendidikan dan perlindungan sosial. Proporsi konsumsi kolektif meningkat

pada periode 2018-2019, di mana tahun 2018 kontribusinya sebesar 72,01 persen, meningkat menjadi sebesar 72,30 persen pada 2019 lalu menurun menjadi 70,70 persen pada 2022.

Sementara itu, rata-rata proporsi konsumsi individu selama lima tahun terakhir sebesar 28,46 persen. Konsumsi individu meliputi PKP yang digunakan untuk membiayai fungsi kesehatan, pariwisata, pendidikan, dan perlindungan sosial. Proporsi konsumsi individu Tahun 2018 sebesar 27,99 persen, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 29,30 persen.

Tabel 3.4. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Total Konsumsi Pemerintah (<i>Triliun Rp</i>)						
a. ADHB	40,86	43,90	44,00	46,42	47,91	44,62
b. ADHK 2010	26,85	27,96	27,87	28,75	28,98	28,08
2. Proporsi PKP terhadap PDRB (% ADHB)	19,40	23,16	22,09	19,71	18,25	20,52
3. Proporsi terhadap PKP (% ADHB)						
a. Konsumsi Kolektif	72,01	72,30	72,25	70,43	70,70	71,54
b. Konsumsi Individu	27,99	27,70	27,75	29,57	29,30	28,46
c. Total PKP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Pertumbuhan (% ADHK)						
a. Konsumsi Kolektif	1,55	5,07	(0,10)	0,02	1,28	1,56
b. Konsumsi Individu	1,98	1,72	(0,81)	11,15	(0,26)	2,76
c. Total PKP	1,67	4,11	(0,30)	3,13	0,82	1,89

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

Dari sisi laju pertumbuhan, secara rata-rata komponen PKP tumbuh sebesar 1,89 persen per tahun selama periode 2018-2022. Pertumbuhan komponen PKP cenderung fluktuatif selama periode ini. Pertumbuhan di 2018 sebesar 1,67 persen, lalu pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu mencapai 4,11 persen, dan terendah merupakan kontraksi pada tahun 2020 sebesar -0,30 persen yang diakibatkan pembatasan aktivitas selama pandemi COVID-19, naik menjadi 3,13 persen di tahun 2021 dan kembali menurun menjadi 0,82 persen di Tahun 2022.

Sementara itu, rata-rata pertumbuhan sub-komponen konsumsi kolektif sebesar 1,56 persen dan sub-

komponen konsumsi individu sebesar 2,76 persen. Pertumbuhan sub-komponen Konsumsi Kolektif terbesar terjadi di 2019 yaitu sebesar 5,07 persen, dan terendah di 2020 sebesar -0,10 persen. Pertumbuhan tertinggi sub-komponen konsumsi individu terjadi pada tahun 2021 yaitu 11,15 persen, dan terendah di 2020 sebesar -0,81 persen.

Pada Tahun 2022, komponen PKP mampu tumbuh 0,82 persen. Sub-komponen Kolektif naik 1,28 persen sedangkan sub-komponen individu berkontraksi sebesar 0,26 persen, kontraksi ini dikarenakan menurunnya belanja pegawai seperti penurunan besarnya insentif tenaga kesehatan untuk penanganan COVID-19.

Tabel 3.5. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah per kapita, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Total Konsumsi Pemerintah (Triliun Rp)						
a. ADHB	40,86	43,90	44,00	46,42	47,91	44,62
b. ADHK 2010	26,85	27,96	27,87	28,75	28,98	28,08
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) per kapita (Juta Rp)						
a. ADHB	12,30	13,12	10,25	10,66	10,84	11,43
b. ADHK 2010	8,08	8,35	6,50	6,60	6,56	7,22
3. Pertumbuhan PKP per kapita (% ADHK)	(0,08)	3,34	(22,24)	1,61	(0,62)	(3,60)
4. Jumlah penduduk (juta orang) *)	3,32	3,35	4,29	4,36	4,42	3,95

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

*) 2017-2018 Angka Proyeksi SP2010, 2019 Angka Proyeksi Supas2015, 2020-2021 Angka Proyeksi Interim SP2020

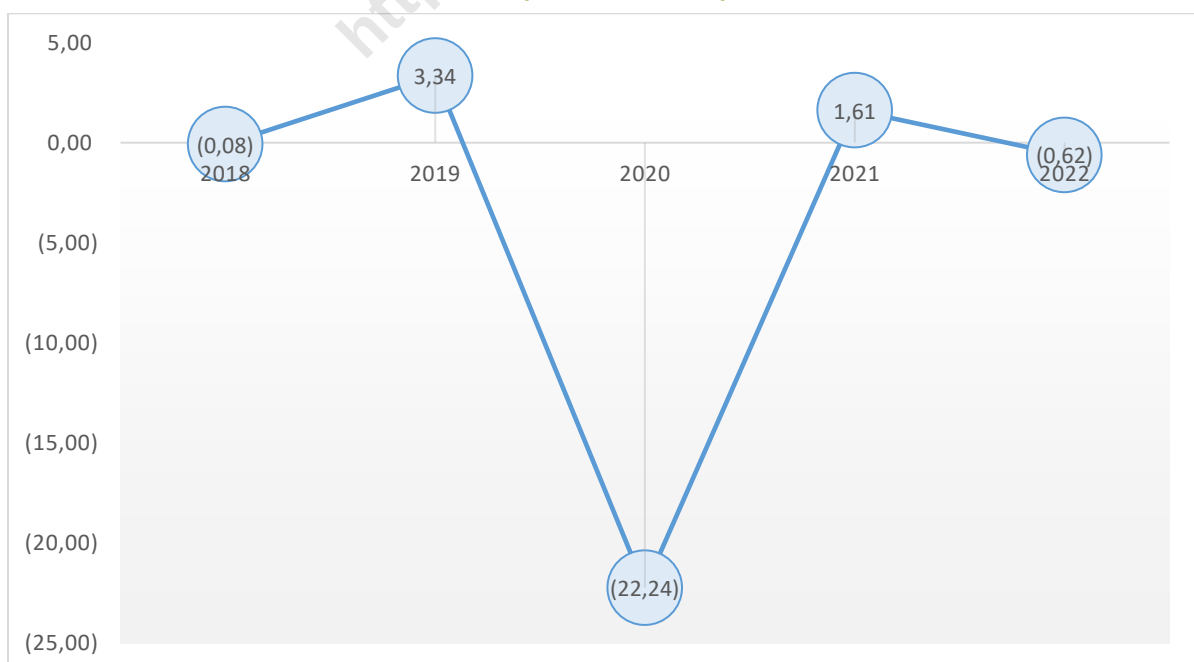
Besaran pengeluaran konsumsi pemerintah sering kali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung.

Selama kurun waktu 2018-2022, rata-rata nominal PKP per kapita atas dasar harga berlaku sebesar 11,43 juta rupiah. Ini berarti selama periode tersebut biaya yang dikeluarkan pemerintah (pusat dan daerah) untuk melayani setiap satu penduduk Papua

rata-rata sebesar 11,43 juta rupiah per tahun.

Pertumbuhan PKP per kapita (atas dasar harga konstan) menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada 2022 terkontraksi sebesar 0,62 persen. Pada tahun 2020, Komponen PKP per kapita terkontraksi sebesar 22,24 persen. Pertumbuhan negatif ini lebih dikarenakan perbaikan data jumlah penduduk (berbeda sumber). Secara rata-rata, PKP per kapita di kelima tahun tersebut tumbuh sebesar -3,60 persen setiap tahun. Pertumbuhan rata-rata pertumbuhan yang negatif ini juga imbas dari perbaikan data penduduk

Grafik 3.3. Pertumbuhan PKP Per kapita, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)



3.4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

Komponen PMTB terdiri dari biaya bangunan/konstruksi, kendaraan-kendaraan, mesin dan perlengkapannya, peralatan, perluasan atau penanaman baru, dan penambahan ternak/unggas yang digunakan untuk usaha. Komponen ini dapat pula dikatakan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan untuk investasi fisik (kapital). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Selama tahun 2018-2022, rata-rata proporsi PMTB terhadap PDRB Papua adalah 33,36 persen per tahun. PMTB merupakan komponen terbesar penyumbang PDRB Papua setelah PKRT dan Ekspor Luar Negeri. Proporsi PMTB terbesar selama lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2019 yang sebesar 36,94 persen, setelah itu terus menurun hingga pada tahun 2022 menjadi sebesar 31,92 persen.

Tabel 3.6. Perkembangan PMTB, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Nilai Nominal PMTB (<i>Triliun Rp</i>)						
a. ADHB	63,84	70,00	69,31	77,28	83,81	72,85
b. ADHK 2010	42,58	44,06	43,40	47,62	48,75	45,28
2. Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)						
	30,31	36,94	34,79	32,82	31,92	33,36
3. Proporsi terhadap total PMTB (% ADHB)						
a. Bangunan	69,68	69,36	70,18	66,48	69,35	69,01
b. Non Bangunan	30,32	30,64	29,82	33,52	30,65	30,99
c. Total PMTB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* = angka sementara

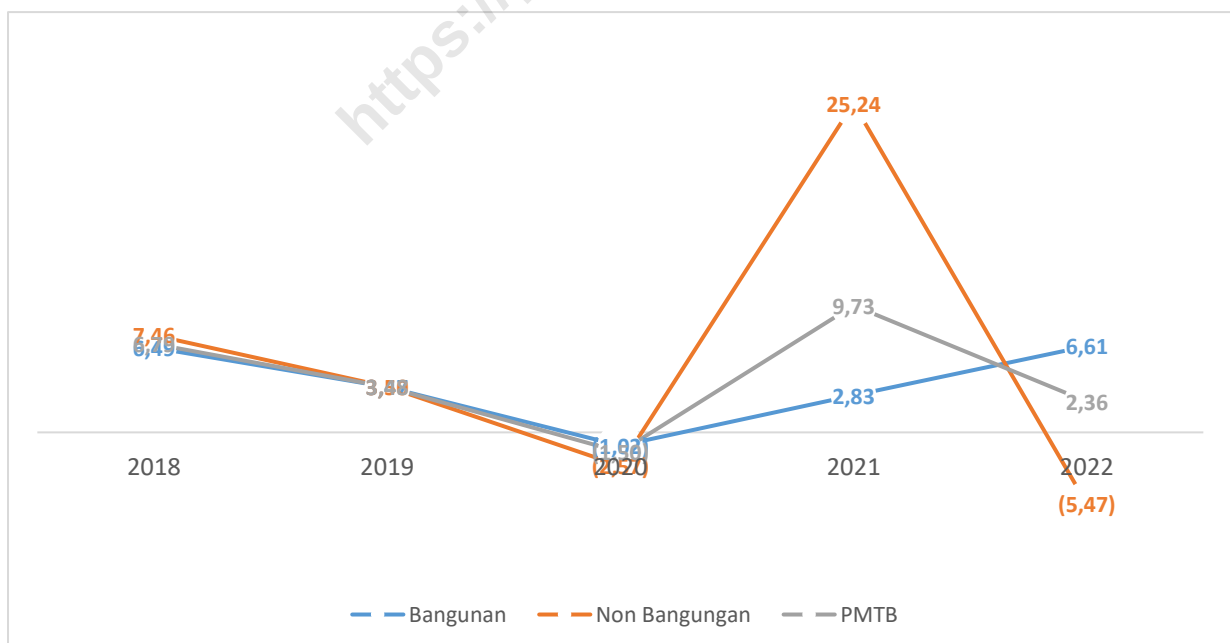
** = angka sangat sementara

Bila dilihat menurut sub-komponen pembentuknya, PMTB bangunan memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan PMTB non-bangunan. Selama tahun 2018-2022, PMTB bangunan secara rata-rata menyumbang 69,01 persen per tahun terhadap total PMTB. Sementara itu, kontribusi PMTB non-bangunan rata-rata berkontribusi sebesar 30,99 persen per tahun. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Rata-rata laju pertumbuhan komponen PMTB selama lima tahun

terakhir sebesar 4,17 persen per tahun. Namun, kecenderungan pertumbuhan komponen PMTB selama 2018-2020 menunjukkan penurunan. Pada 2018, PMTB tumbuh sebesar 6,79 persen dan terus menurun hingga berkontraksi sebesar 1,50 persen di tahun 2020. Pada Tahun 2021, pertumbuhan PMTB naik tajam menjadi 9,73 persen. Hal ini terjadi karena ada kenaikan impor barang modal yang sangat tinggi. Pada Tahun 2022, Pertumbuhannya menurun menjadi 2,36 persen karena menurunnya PMTB non Bangunan.

Grafik 3.4. Laju Pertumbuhan PMTB Menurut Jenisnya, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)



3.5. PERUBAHAN INVENTORI

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk “persediaan” berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud di sini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Dari sisi penghitungan, komponen perubahan inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki dua tanda angka, positif atau negatif. Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan.

Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa *supply*

barang lebih banyak dari permintaan, sehingga distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis lebih rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji mendalam. Hal utama yang dapat dipahami bahwa proporsi perubahan inventori dalam PDRB umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi, baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

Tabel 3.7. Perkembangan Perubahan Inventori, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Nilai Perubahan Inventori (<i>Triliun Rp</i>)						
a. ADHB	(2,83)	(2,37)	(1,63)	0,54	(2,55)	(1,77)
b. ADHK 2010	1,84	(1,26)	(1,21)	0,37	(1,75)	(0,40)
2. Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	(1,34)	(1,25)	(0,82)	0,23	(0,97)	(0,83)

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

Selama tahun 2018-2022, besarnya kontribusi perubahan inventori dalam PDRB Provinsi Papua secara rata-rata hanya -0,83 persen per tahun. Proporsi komponen Perubahan Inventori terhadap PDRB Selama periode 2018-2022 cenderung menurun. Hanya di tahun 2021 komponen Perubahan Inventori bernilai positif. Artinya di tahun 2021, jumlah

persediaan di akhir tahun lebih banyak dibanding tahun 2020. Sedangkan di tahun-tahun lainnya, Perubahan Inventori bernilai negatif. Ini berarti stok di akhir tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada Tahun 2022, kontribusi perubahan inventornya sebesar -0,97 persen.

3.6. EKSPOR BARANG DAN JASA LUAR NEGERI

Ekspor didefinisikan sebagai seluruh produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi oleh ekonomi domestik, tetapi dikonsumsi oleh non-residen baik di dalam maupun di luar wilayah ekonomi domestik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk

konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

Selama periode 2018-2022, rata-rata proporsi PDRB yang digunakan untuk ekspor adalah 22,72 persen per tahun. Besaran proporsi Ekspor Luar Negeri Papua cukup fluktuatif. Ekspor pada tahun 2018 memiliki persentase

26,56 persen. Kontribusi ini menurun pada tahun 2019 menjadi 9,45 persen namun kembali naik menjadi 14,51 persen di tahun 2020 dan 27,47 persen di Tahun 2021. Pada tahun 2022 kontribusinya terbesar dibanding tahun lainnya yaitu sebesar 35,61 persen.

Jika dilihat strukturnya, ekspor Papua didominasi oleh sub-komponen Ekspor Barang. Selama periode ini, rata-rata ekspor barang 99,68 persen dan ekspor jasa senilai 0,32 persen.

Tabel 3.8. Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Nilai Nominal Ekspor Luar Negeri (<i>Triliun Rp</i>)						
a. ADHB	55,94	17,91	28,90	64,69	93,47	52,18
b. ADHK 2010	33,52	10,53	15,64	31,07	43,58	26,87
2. Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	26,56	9,45	14,51	27,47	35,61	22,72
3. Proporsi terhadap Total Ekspor Luar Negeri (% ADHB)						
a. Ekspor Barang	99,54	99,33	99,80	99,86	99,87	99,68
b. Ekspor Jasa	0,46	0,67	0,20	0,14	0,13	0,32
c. Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

Laju pertumbuhan komponen Ekspor Luar Negeri selama periode 2018-2022 secara rata-rata sebesar 31,68 persen per tahun. Laju pertumbuhan Ekspor Papua sangat fluktuatif. Hal ini disebabkan Ekspor Papua yang mayoritas sangat dipengaruhi oleh sektor tambang di mana didominasi kode HS 26 Bijih

Logam dan Konsentrat (Tembaga dan Emas).

Pertumbuhan Ekspor tertinggi terjadi di tahun 2021 sebesar 98,64 persen, dan terendah di tahun 2019 sebesar -68,57 persen.

Tabel 3.9. Laju Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Menurut Sub-Komponen, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
Ekspor Barang	39,87	(68,74)	49,57	98,77	40,30	31,96
Ekspor Jasa	(2,40)	(36,11)	(54,67)	56,73	26,67	(1,96)
Total	39,56	(68,57)	48,50	98,64	40,27	31,68

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

3.7. IMPOR BARANG DAN JASA LUAR NEGERI

Tidak semua permintaan barang dan jasa di Papua dapat dipenuhi oleh produksi atau output dari dalam Papua sendiri. Keterbatasan sumber daya dan keterbatasan kapasitas produksi membuat Papua harus mendatangkan barang dan jasa dari provinsi lain dan bahkan negara lain. Sehingga, aktivitas pengeluaran (konsumsi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun PMTB (termasuk inventori) dan ekspor yang dihitung dalam PDRB menurut komponen pengeluaran masih mengandung produk yang berasal dari impor. Padahal, yang dihitung dalam PDRB menurut lapangan usaha adalah produk yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik Papua. Sehingga untuk mengukur potensi dan besaran

produk domestik, maka komponen impor tersebut harus diperhitungkan, yaitu dengan cara mengurangi total nilai permintaan domestik dan ekspor dalam PDRB dengan nilai impornya. Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha.

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan tambahan penyediaan (*supply*) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non-residen. Impor terdiri dari produk barang maupun jasa, meskipun perincian penggolongannya bisa berbeda dengan ekspor.

Tabel 3.10. Perkembangan Impor Barang dan Jasa Luar Negeri, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Nilai Nominal Impor Luar Negeri (Triliun Rp)						
a. ADHB	9,06	6,32	3,47	6,06	7,71	6,52
b. ADHK 2010	6,45	4,47	2,69	4,28	4,78	4,53
2. Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)						
	4,30	3,33	1,74	2,57	2,94	2,98
3. Proporsi terhadap Total Impor Luar Negeri (% ADHB)						
a. Impor Barang	84,14	81,26	84,30	90,78	91,75	86,44
b. Impor Jasa	15,86	18,74	15,70	9,22	8,25	13,56
c. Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

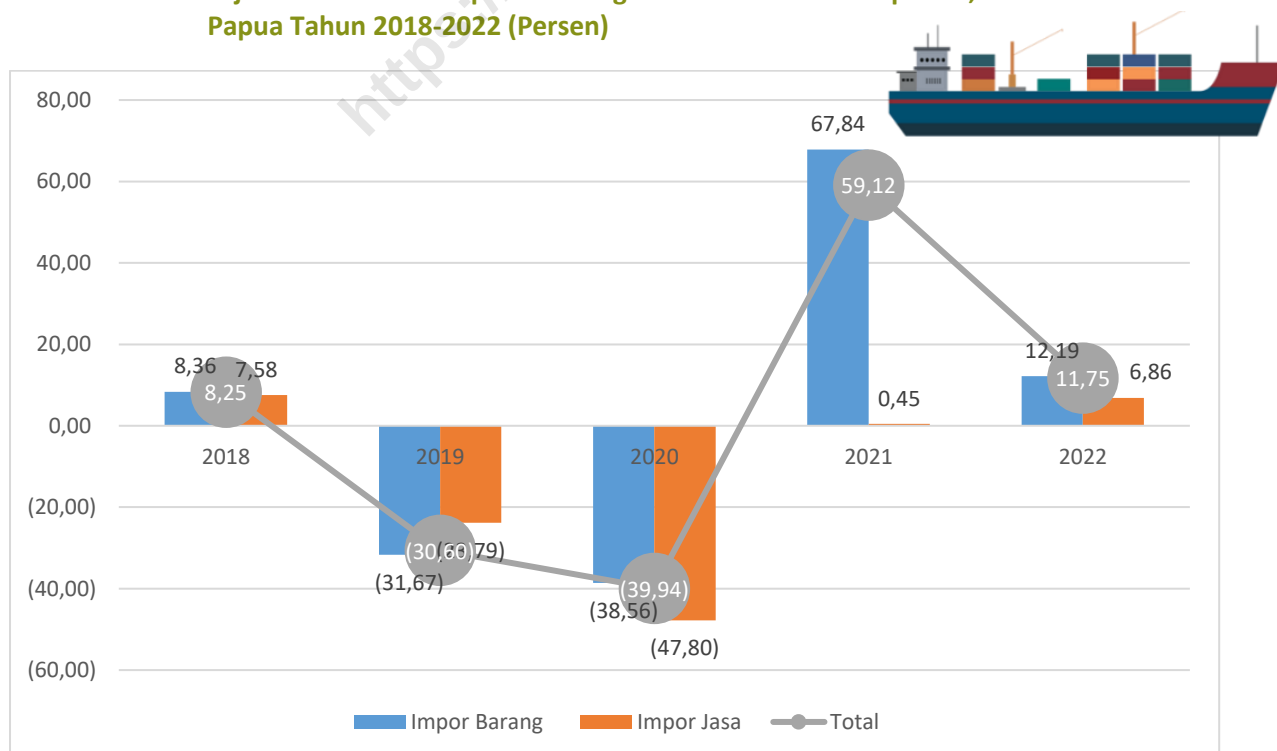
* = angka sementara

** = angka sangat sementara

Rata-rata proporsi Impor Luar Negeri Papua terhadap PDRB periode 2018-2022 adalah 2,98 persen. Pada periode ini sub-komponen Impor Barang

selalu mendominasi dengan rata-rata 86,44 persen terhadap total Impor Luar Negeri.

Grafik 3.5. Laju Pertumbuhan Impor Luar Negeri Menurut Sub-Komponen, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)



Laju pertumbuhan Impor Luar Negeri Papua tahun 2018-2022 secara rata-rata adalah 1,72 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2021 sebesar 59,12 persen. Peningkatan yang besar ini dikarenakan adanya

pertumbuhan impor barang yang besar terutama untuk komoditi mesin/peralatan yang listrik. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yang berkontraksi sebesar 39,94 persen.

3.8. NET EKSPOR ANTAR DAERAH

Sebagaimana disebutkan sebelumnya pada subbab 3.6 dan 3.7, ekspor impor tidak hanya yang dilakukan dari dan ke luar negeri, tetapi juga yang dilakukan dari dan ke luar provinsi, serta yang dilakukan oleh non-residen yang berasal dari provinsi lain. Indikator ini dikenal dengan ekspor impor antar daerah. Sama halnya dengan komponen impor luar negeri, impor yang dilakukan dari provinsi lain juga diperlakukan sebagai faktor koreksi (pengurang).

Selama 2018-2022, nilai nominal net ekspor antar daerah (selisih antara ekspor dan impor) Papua selalu bernilai negatif. Ini berarti neraca perdagangan antar daerah Papua mengalami defisit, di mana nilai ekspor antar daerah Papua lebih kecil dari nilai impornya. Secara rata-rata, selama tahun 2018-2022 nilai net ekspor antar daerah di Provinsi Papua adalah -51,09 Triliun Rupiah.

Tabel 3.11. Perkembangan Net Ekspor Antar Daerah, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah)

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
ADHB	(40,36)	(43,81)	(43,50)	(55,86)	(71,94)	(51,09)
ADHK 2010	(4,47)	(10,85)	(9,94)	(10,43)	(11,07)	(9,35)

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

INDIKATOR TURUNAN PDRB PENGELUARAN PAPUA 2018-2022

Nilai PDRB
Pengeluaran ADHK
Papua Tahun 2022

172,90

Triliun Rupiah

Proyeksi Jumlah
Penduduk Papua 2022

4,42

Juta Jiwa

Nilai PDRB
Pengeluaran ADHB
Papua Perkapita 2022

59,41

Juta Rupiah

Pertumbuhan PDRB
Pengeluaran ADHK
Papua per kapita 2022

7,41%

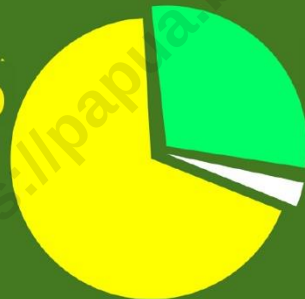
Nilai Konsumsi
Akhir PDRB
Pengeluaran ADHB
Papua 2022

167,44

Triliun Rupiah

Proporsi Nilai
Konsumsi Akhir PDRB Pengeluaran

68,27%
Rumah
Tangga



28,62%
Pemerintah

3,12%
LNPR

Proporsi
Konsumsi Akhir
terhadap
PDRB ADHB

63,78%

Nilai Ekspor
ADHB Papua (X)
pada tahun 2022

93,47

Triliun Rupiah

Nilai Impor
ADHB Papua (M)
pada tahun 2022

7,71

Triliun Rupiah

Rasio Net Ekspor (X-M)
terhadap X+M
Papua 2022

0,85

Rasio Ekspor
terhadap Impor
(Ekspor per Impor)

12,12

Perubahan PDRB
ADHK 2022 Papua
Tahun Dasar 2010

14,23

Triliun Rupiah

PMTB ADHK 2022
Provinsi Papua
Tahun Dasar 2010

48,75

Triliun Rupiah

Incremental Capital
Output Ratio (ICOR)
Tahun 2022

3,43

BAB 4

INDIKATOR TURUNAN

PDRB MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN TAHUN 2018-2022

Beberapa indikator ekonomi makro dapat diturunkan dari data PRDB. Indikator makro yang akan kita bahas dalam bab ini ada 6 indikator, yaitu PDRB per kapita, proporsi konsumsi akhir

terhadap PDRB, keseimbangan total penyediaan terhadap total permintaan, neraca perdagangan, rasio perdagangan, dan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR).

4.1. PDRB PER KAPITA (NOMINAL)

PDRB per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah atau daerah. PDRB per kapita merupakan hasil antara nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Maka dari itu, besarnya PDRB per kapita sangat dipengaruhi oleh nilai PDRB dan jumlah penduduk. Ada dua macam penilaian

PDRB per kapita yaitu atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB per kapita ADHB menunjukkan nilai PDRB setiap satu orang penduduk pada harga berjalan. Sedangkan PDRB per kapita ADHK menggambarkan pertumbuhan ekonomi per kapita setiap penduduk secara riil.

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa nilai PDRB per kapita Provinsi Papua

mengalami nilainya mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2020 dan kembali naik di tahun 2021 dan 2022 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sementara itu, rata-rata pertumbuhan PDRB per kapita ADHK-nya terkontraksi sebesar 2,03 persen per tahun. Pertumbuhan PDRB per kapita

selama 2018-2022 berfluktuasi dari 5,47 persen di 2018, turun menjadi kontraksi 16,36 persen di 2019 dan 20,13 persen di 2020. Setelah itu tumbuh kembali di 2021 sebesar 13,46 persen. Pada Tahun 2022, pertumbuhan PDRB per kapita mengalami perlambatan menjadi sebesar 7,41 persen.

Tabel 4.1. PDRB dan PDRB Per Kapita, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Nilai PDRB (<i>Triliun Rp</i>)						
a. ADHB	210,60	189,51	199,19	235,49	262,52	219,46
b. ADHK 2010	159,71	134,57	137,79	158,67	172,90	152,73
2. PDRB Per kapita (<i>Juta Rp</i>)						
a. ADHB	63,39	56,62	46,42	54,07	59,41	55,98
b. ADHK 2010	48,07	40,20	32,11	36,43	39,13	39,19
3. Pertumbuhan PDRB Per kapita (% ADHK)	5,47	(16,36)	(20,13)	13,46	7,41	(2,03)
4. Jumlah Penduduk (<i>Juta Orang</i> *)	3,32	3,35	4,29	4,36	4,42	3,95
5. Pertumbuhan Penduduk (%)	1,76	0,74	28,21	1,49	1,45	6,73

* angka sementara

** angka sangat sementara

*) 2017-2018 Angka Proyeksi SP2010, 2019 Angka Proyeksi Supas2015, 2020-2021 Angka Proyeksi. Interim SP2020

4.2. PROPORSI KONSUMSI AKHIR DOMESTIK TERHADAP PDRB

Konsumsi akhir domestik adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa (baik berasal dari produk domestik maupun impor) untuk konsumsi akhir (bukan untuk tujuan produksi). Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, lembaga non-profit, dan pemerintah.

Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi ketiganya sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

Tabel 4.2. Perbandingan Penggunaan Konsumsi Akhir Domestik terhadap PDRB, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Nilai Konsumsi Akhir Domestik dalam PDRB (<i>Triliun Rp</i>)						
a. Rumah Tangga	98,11	105,36	101,04	103,65	114,31	104,49
b. LNPRT	4,10	4,85	4,55	4,81	5,22	4,70
c. Pemerintah	40,86	43,90	44,00	46,42	47,91	44,62
d. Jumlah	143,07	154,11	149,58	154,88	167,44	153,82
2. PDRB ADHB (<i>Triliun Rp</i>)	210,60	189,51	199,19	235,49	262,52	219,46
3. Proporsi Konsumsi Akhir Domestik terhadap PDRB (% ADHB)	67,93	81,32	75,10	65,77	63,78	70,78

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

Pada tahun 2018-2022, sekitar 70,78 persen barang dan jasa yang berada di wilayah domestik digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir

domestik. Proporsi tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 81,32 persen, dan terendah di tahun 2022 sebesar 63,78 persen

4.3. NERACA PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Transaksi valuta yang berasal dari perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar negeri dapat dilihat melalui neraca perdagangan. Selisih antara nilai ekspor luar negeri dan impor luar negeri disebut sebagai “Ekspor Neto”. Apabila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, maka terjadi surplus dan , jika sebaliknya, berarti defisit. Dilihat dari arus uang yang masuk atau keluar, apabila tingkat keseimbangan dalam posisi surplus, maka terjadi aliran valuta masuk. Sebaliknya, kalau posisinya defisit maka terjadi aliran valuta keluar.

Selain gambaran posisi neraca perdagangan, dapat juga dilihat rasio antara nilai ekspor terhadap impor. Rasio

lebih besar dari 1 (satu) maka nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor. Sebaliknya, rasio kurang dari 1 (satu) berarti nilai impor lebih tinggi dari pada nilai ekspor.

Sepanjang 2018-2022, posisi Ekspor Neto dan Rasio Ekspor barang dan jasa Provinsi Papua selalu menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan neraca perdagangan luar negeri Papua selalu dalam posisi surplus. Rata-rata surplus perdagangan Papua selama 2018-2022 adalah 45,66 triliun rupiah. Surplus terbesar terjadi pada tahun 2022 sebesar 85,76 triliun rupiah yang utamanya disebabkan oleh peningkatan nilai ekspor bijih logam.

Tabel 4.3. Neraca Perdagangan Luar Negeri, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Ekspor ADHB (Triliun Rp)	55,94	17,91	28,90	64,69	93,47	52,18
2. Impor ADHB (Triliun Rp)	9,06	6,32	3,47	6,06	7,71	6,52
3. Ekspor Neto (X – M) (Triliun Rp)	46,88	11,59	25,42	58,64	85,76	45,66
4. Rasio Ekspor Terhadap Impor	6,18	2,83	8,32	10,68	12,12	8,03

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

4.4. RASIO PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Rasio perdagangan luar negeri menunjukkan perbandingan aktivitas perdagangan dari suatu wilayah dengan luar negeri. Koefisien rasio perdagangan luar negeri diperoleh dengan menghitung selisih antara ekspor luar negeri dikurangi impor luar negeri dibagi dengan jumlah ekspor luar negeri dan impor luar negeri.

Koefisien rasio perdagangan berkisar antara -1 sampai dengan +1. Jika rasio perdagangan berkisar antara 0 dan minus 1, maka perdagangan didominasi oleh impor luar negeri. Sedangkan apabila berkisar antara 0 dan positif 1, maka perdagangan didominasi oleh transaksi ekspor luar negeri.

Tabel 4.4. Rasio Perdagangan Luar Negeri, Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Nilai Ekspor ADHB – X (Triliun Rp)	55,94	17,91	28,90	64,69	93,47	52,18
2. Nilai Impor ADHB – M (Triliun Rp)	9,06	6,32	3,47	6,06	7,71	6,52
3. X – M (Triliun Rp)	46,88	11,59	25,42	58,64	85,76	45,66
4. X + M (Triliun Rp)	64,99	24,23	32,37	70,75	101,18	58,71
5. Rasio poin 3 terhadap poin 4	0,72	0,48	0,79	0,83	0,85	0,73

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2018-2022, nilai rasio perdagangan luar negeri Papua bernilai positif. Hal ini berarti perdagangan luar negeri Provinsi Papua

selalu didominasi oleh ekspor luar negeri. Rata-rata rasio perdagangan Provinsi Papua pada periode ini adalah 0,73.

4.5. INCREMENTAL CAPITAL OUTPUT RATIO (ICOR)

Incremental Capital Output Ratio atau "ICOR" merupakan indikator ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap output yang diperoleh dengan menggunakan investasi tersebut. ICOR juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output.

Kapital diartikan sebagai barang modal fisik yang dibuat oleh manusia dari sumber daya alam untuk digunakan secara terus menerus dan berulang dalam

proses produksi. Sedangkan output adalah besarnya nilai keluaran dari suatu proses ekonomi (produksi) yang dalam hal ini digambarkan melalui parameter "Nilai Tambah". Dengan menggunakan rasio ini, maka ICOR mampu menjelaskan perbandingan antara penambahan kapital terhadap output atau yang diartikan juga bahwa setiap pertambahan satu unit nilai output (keluaran) akan membutuhkan penambahan kapital sebanyak "K" unit. Formula:

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I}{\Delta Y} = \frac{I_t}{Y_t - Y_{t-1}}$$

Di mana:

I_t = PMTB tahun ke t

Y_t = Output tahun ke t

Y_{t-1} = Output tahun ke t-1

1. Koefisien ICOR Negatif

Koefisien ICOR negatif dapat terjadi jika output/NTB pada satu waktu tertentu lebih kecil daripada tahun sebelumnya. Penurunan output/NTB terjadi jika ada sebagian barang modal dijual, rusak atau tidak diaktifkan karena alasan tertentu. Walaupun mungkin ada penambahan barang modal baru, tetapi sementara itu barang modal baru tersebut belum berproduksi atau telah berproduksi

namun output yang dihasilkan relatif sangat kecil dibandingkan dengan output sebelumnya. Sehingga, selisih output pada tahun ditanamkan investasi dengan tahun sebelumnya bernilai negatif. Pada gilirannya koefisien ICOR pun menjadi negatif.

Dengan demikian penanaman barang modal baru belum menghasilkan output secara optimal, atau bisa dikatakan investasi yang ditanamkan belum/tidak efisien pada

saat itu. Dipihak lain, apabila tidak ada penambahan/penggantian barang modal, maka tidak bisa dikatakan bahwa telah terjadi inefisiensi. Namun demikian secara makro keadaan yang disebutkan terakhir ini jarang terjadi.

2. Koefisien ICOR Besar

Koefisien ICOR yang relatif besar terjadi jika investasi yang ditanamkan pada

tahun tertentu relatif besar, sedangkan output yang dihasilkan besar tetapi hampir sama dengan output pada tahun sebelumnya, atau tambahan output yang dihasilkan relatif kecil. Dengan kata lain investasi yang ditanamkan pada tahun itu belum efektif/tidak efisien meningkatkan output di tahun yang sama sehingga menghasilkan koefisien ICOR yang relatif besar.

Tabel 4.5. Incremental Capital Output Ratio (ICOR), Provinsi Papua Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. PDRB ADHK 2010 (Triliun Rp)	159,71	134,57	137,79	158,67	172,90	152,73
2. Perubahan PDRB ADHK 2010 (Triliun Rp)	10,89	(25,15)	3,22	20,89	14,23	4,82
3. PMTB ADHK 2010 (Triliun Rp)	42,58	44,06	43,40	47,62	48,75	45,28
4. ICOR lag 0	3,91	(1,75)	13,47	2,28	3,43	4,27

* = angka sementara

** = angka sangat sementara

Rata-rata nilai ICOR Provinsi Papua periode 2018-2022 adalah sebesar 4,27 per tahun. Nilai ICOR ini bermakna untuk meningkatkan PDRB Papua sebesar 1 rupiah diperlukan investasi per tahun rata-rata sebesar

4,27 rupiah. Nilai ICOR tertinggi terjadi di tahun 2020 sebesar 13,47 dan terendah di tahun 2021 sebesar 2,28. Pada Tahun 2019, nilai ICOR bernilai negatif berarti investasi belum efisien ditahun ini.

LAMPIRAN

TABEL



TABEL-TABEL

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Miliar Rp)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	98.110,32	105.361,80	101.038,25	103.654,19	114.309,10
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	51.423,35	55.083,02	55.999,76	57.470,65	63.053,92
b. Pakaian dan Alas Kaki	3.072,87	3.325,68	3.388,42	3.243,52	3.434,61
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	11.107,11	11.556,76	11.458,54	11.672,66	12.607,68
d. Kesehatan dan Pendidikan	3.639,82	3.963,91	4.283,60	5.160,32	5.534,73
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	17.169,35	18.745,06	14.726,54	14.454,67	16.855,36
f. Hotel dan Restoran	7.417,78	7.932,23	7.137,97	7.386,95	8.079,63
g. Lainnya	4.280,03	4.755,15	4.043,41	4.265,42	4.743,18
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4.097,14	4.850,50	4.545,26	4.805,58	5.216,28
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	40.859,62	43.898,19	43.998,02	46.420,34	47.914,16
a. Konsumsi Kolektif	29.423,69	31.736,39	31.788,62	32.695,24	33.877,21
b. Konsumsi Individu	11.435,92	12.161,80	12.209,39	13.725,10	14.036,95
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	63.838,75	69.997,33	69.306,44	77.284,99	83.805,97
a. Bangunan	44.482,78	48.548,26	48.641,16	51.378,09	58.118,73
b. Non-Bangunan	19.355,97	21.449,07	20.665,28	25.906,91	25.687,24
5. Perubahan Inventori	(2.832,24)	(2.374,50)	(1.628,29)	541,73	(2.551,69)
6. Ekspor Luar Negeri	55.938,19	17.907,83	28.897,75	64.694,58	93.470,34
a. Barang	55.680,11	17.787,46	28.840,74	64.602,12	93.352,30
b. Jasa	258,08	120,37	57,01	92,47	118,04
7. Impor Luar Negeri (sebagai pengurang)	9.055,60	6.317,46	3.474,45	6.058,69	7.712,35
a. Barang	7.619,25	5.133,29	2.928,83	5.500,36	7.075,78
b. Jasa	1.436,35	1.184,18	545,62	558,33	636,57
8. Net Ekspor Antar Daerah	(40.355,60)	(43.812,99)	(43.496,41)	(55.856,60)	(71.936,00)
PDRB	210.600,57	189.510,70	199.186,57	235.486,12	262.515,82

Catatan: * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	63.233,97	65.574,05	61.911,78	62.640,01	66.122,66
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	31.700,25	32.805,16	32.528,99	32.793,29	34.496,50
b. Pakaian dan Alas Kaki	2.046,08	2.120,98	2.120,54	1.976,07	2.078,14
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	7.276,05	7.404,67	7.335,11	7.405,38	7.730,58
d. Kesehatan dan Pendidikan	2.531,26	2.663,95	2.763,78	3.249,85	3.384,92
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	11.311,44	11.867,94	9.658,80	9.535,56	10.274,97
f. Hotel dan Restoran	5.302,82	5.469,98	4.826,34	4.886,61	5.211,34
g. Lainnya	3.066,08	3.241,37	2.678,22	2.793,24	2.946,20
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2.612,96	3.027,14	2.798,94	2.937,50	3.072,33
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	26.853,49	27.957,09	27.872,31	28.745,03	28.979,52
a. Konsumsi Kolektif	19.127,19	20.097,65	20.076,62	20.080,05	20.336,68
b. Konsumsi Individu	7.726,30	7.859,44	7.795,70	8.664,98	8.642,85
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	42.576,32	44.058,80	43.396,20	47.620,33	48.746,15
a. Bangunan	29.321,18	30.340,03	30.030,15	30.880,75	32.922,79
b. Non-Bangunan	13.255,15	13.718,76	13.366,05	16.739,58	15.823,36
5. Perubahan Inventori	1.837,50	(1.256,38)	(1.206,64)	368,83	(1.752,08)
6. Ekspor Luar Negeri	33.517,56	10.533,49	15.642,23	31.072,03	43.585,00
a. Barang	33.347,87	10.425,07	15.593,09	30.995,00	43.487,43
b. Jasa	169,70	108,42	49,15	77,03	97,57
7. Impor Luar Negeri (sebagai pengurang)	6.446,78	4.474,06	2.687,21	4.275,86	4.778,40
a. Barang	5.572,89	3.808,04	2.339,57	3.926,66	4.405,24
b. Jasa	873,89	666,02	347,64	349,21	373,16
8. Net Ekspor Antar Daerah	(4.473,18)	(10.854,23)	(9.940,33)	(10.433,57)	(11.070,33)
PDRB	159.711,85	134.565,89	137.787,29	158.674,30	172.904,85

Catatan: * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Tabel 3. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Komponen Pengeluaran		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga		249,95	268,42	257,41	264,07	291,22
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok	272,52	291,91	296,77	304,57	334,15
b.	Pakaian dan Alas Kaki	245,10	265,26	270,27	258,71	273,95
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	234,39	243,88	241,80	246,32	266,05
d.	Kesehatan dan Pendidikan	204,09	222,26	240,19	289,35	310,34
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	234,52	256,05	201,16	197,44	230,24
f.	Hotel dan Restoran	216,24	231,23	208,08	215,34	235,53
g.	Lainnya	230,69	256,30	217,94	229,91	255,66
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT		292,23	345,96	324,19	342,76	372,05
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah		224,63	241,34	241,89	255,20	263,42
a.	Konsumsi Kolektif	223,35	240,90	241,30	248,18	257,15
b.	Konsumsi Individu	228,01	242,48	243,43	273,65	279,87
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto		255,26	279,88	277,12	309,02	335,09
a.	Bangunan	258,43	282,05	282,59	298,49	337,65
b.	Non-Bangunan	248,25	275,09	265,04	332,27	329,45
5. Perubahan Inventori		-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri		119,02	38,10	61,49	137,65	198,88
a.	Barang	118,86	37,97	61,57	137,91	199,28
b.	Jasa	167,83	78,27	37,07	60,13	76,76
7. Impor Luar Negeri (sebagai pengurang)		92,97	64,86	35,67	62,20	79,18
a.	Barang	86,71	58,42	33,33	62,60	80,53
b.	Jasa	150,61	124,17	57,21	58,54	66,75
8. Net Ekspor Antar Daerah		-	-	-	-	-
PDRB		190,06	171,03	179,76	212,52	236,91

Catatan: * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Tabel 4. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	161,10	167,06	157,73	159,58	168,46
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	168,00	173,85	172,39	173,79	182,81
b. Pakaian dan Alas Kaki	163,20	169,17	169,14	157,62	165,76
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	153,54	156,26	154,79	156,27	163,13
d. Kesehatan dan Pendidikan	141,93	149,37	154,97	182,22	189,80
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	154,51	162,11	131,93	130,25	140,35
f. Hotel dan Restoran	154,58	159,46	140,69	142,45	151,92
g. Lainnya	165,26	174,71	144,36	150,56	158,80
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	186,37	215,91	199,64	209,52	219,14
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	147,63	153,70	153,23	158,03	159,32
a. Konsumsi Kolektif	145,19	152,56	152,40	152,42	154,37
b. Konsumsi Individu	154,05	156,70	155,43	172,76	172,32
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	170,24	176,17	173,52	190,41	194,91
a. Bangunan	170,35	176,26	174,46	179,41	191,27
b. Non-Bangunan	170,00	175,95	171,43	214,69	202,94
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri	71,32	22,41	33,28	66,11	92,74
a. Barang	71,19	22,25	33,29	66,16	92,83
b. Jasa	110,35	70,51	31,96	50,09	63,45
7. Impor Luar Negeri (sebagai pengurang)	66,19	45,93	27,59	43,90	49,06
a. Barang	63,42	43,34	26,63	44,69	50,13
b. Jasa	91,63	69,84	36,45	36,62	39,13
8. Net Ekspor Antar Daerah	-	-	-	-	-
PDRB	144,13	121,44	124,35	143,20	156,04

Catatan: * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Tabel 5. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	46,59	55,60	50,73	44,02	43,54
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	24,42	29,07	28,11	24,41	24,02
b. Pakaian dan Alas Kaki	1,46	1,75	1,70	1,38	1,31
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	5,27	6,10	5,75	4,96	4,80
d. Kesehatan dan Pendidikan	1,73	2,09	2,15	2,19	2,11
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	8,15	9,89	7,39	6,14	6,42
f. Hotel dan Restoran	3,52	4,19	3,58	3,14	3,08
g. Lainnya	2,03	2,51	2,03	1,81	1,81
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,95	2,56	2,28	2,04	1,99
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	19,40	23,16	22,09	19,71	18,25
a. Konsumsi Kolektif	13,97	16,75	15,96	13,88	12,90
b. Konsumsi Individu	5,43	6,42	6,13	5,83	5,35
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	30,31	36,94	34,79	32,82	31,92
a. Bangunan	21,12	25,62	24,42	21,82	22,14
b. Non-Bangunan	9,19	11,32	10,37	11,00	9,79
5. Perubahan Inventori	(1,34)	(1,25)	(0,82)	0,23	(0,97)
6. Ekspor Luar Negeri	26,56	9,45	14,51	27,47	35,61
a. Barang	26,44	9,39	14,48	27,43	35,56
b. Jasa	0,12	0,06	0,03	0,04	0,04
7. Impor Luar Negeri (sebagai pengurang)	4,30	3,33	1,74	2,57	2,94
a. Barang	3,62	2,71	1,47	2,34	2,70
b. Jasa	0,68	0,62	0,27	0,24	0,24
8. Net Ekspor Antar Daerah	(19,16)	(23,12)	(21,84)	(23,72)	(27,40)
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Tabel 6. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	39,59	48,73	44,93	39,48	38,24
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	19,85	24,38	23,61	20,67	19,95
b. Pakaian dan Alas Kaki	1,28	1,58	1,54	1,25	1,20
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	4,56	5,50	5,32	4,67	4,47
d. Kesehatan dan Pendidikan	1,58	1,98	2,01	2,05	1,96
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	7,08	8,82	7,01	6,01	5,94
f. Hotel dan Restoran	3,32	4,06	3,50	3,08	3,01
g. Lainnya	1,92	2,41	1,94	1,76	1,70
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,64	2,25	2,03	1,85	1,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	16,81	20,78	20,23	18,12	16,76
a. Konsumsi Kolektif	11,98	14,94	14,57	12,65	11,76
b. Konsumsi Individu	4,84	5,84	5,66	5,46	5,00
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	26,66	32,74	31,50	30,01	28,19
a. Bangunan	18,36	22,55	21,79	19,46	19,04
b. Non-Bangunan	8,30	10,19	9,70	10,55	9,15
5. Perubahan Inventori	1,15	(0,93)	(0,88)	0,23	(1,01)
6. Ekspor Luar Negeri	20,99	7,83	11,35	19,58	25,21
a. Barang	20,88	7,75	11,32	19,53	25,15
b. Jasa	0,11	0,08	0,04	0,05	0,06
7. Impor Luar Negeri (sebagai pengurang)	4,04	3,32	1,95	2,69	2,76
a. Barang	3,49	2,83	1,70	2,47	2,55
b. Jasa	0,55	0,49	0,25	0,22	0,22
8. Net Ekspor Antar Daerah	(2,80)	(8,07)	(7,21)	(6,58)	(6,40)
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,74	3,70	(5,58)	1,18	5,56
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	7,04	3,49	(0,84)	0,81	5,19
b. Pakaian dan Alas Kaki	5,59	3,66	(0,02)	(6,81)	5,17
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	3,16	1,77	(0,94)	0,96	4,39
d. Kesehatan dan Pendidikan	4,28	5,24	3,75	17,59	4,16
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	5,72	4,92	(18,61)	(1,28)	7,75
f. Hotel dan Restoran	5,23	3,15	(11,77)	1,25	6,65
g. Lainnya	1,16	5,72	(17,37)	4,29	5,48
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,58	15,85	(7,54)	4,95	4,59
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,67	4,11	(0,30)	3,13	0,82
a. Konsumsi Kolektif	1,55	5,07	(0,10)	0,02	1,28
b. Konsumsi Individu	1,98	1,72	(0,81)	11,15	(0,26)
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,79	3,48	(1,50)	9,73	2,36
a. Bangunan	6,49	3,47	(1,02)	2,83	6,61
b. Non-Bangunan	7,46	3,50	(2,57)	25,24	(5,47)
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri	39,56	(68,57)	48,50	98,64	40,27
a. Barang	39,87	(68,74)	49,57	98,77	40,30
b. Jasa	(2,40)	(36,11)	(54,67)	56,73	26,67
7. Impor Luar Negeri (sebagai pengurang)	8,25	(30,60)	(39,94)	59,12	11,75
a. Barang	8,36	(31,67)	(38,56)	67,84	12,19
b. Jasa	7,58	(23,79)	(47,80)	0,45	6,86
8. Net Ekspor Antar Daerah	-	-	-	-	-
PDRB	7,32	(15,74)	2,39	15,16	8,97

Catatan: * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Tabel 8. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	155,15	160,68	163,20	165,48	172,87
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	162,22	167,91	172,15	175,25	182,78
b. Pakaian dan Alas Kaki	150,18	156,80	159,79	164,14	165,27
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	152,65	156,07	156,21	157,62	163,09
d. Kesehatan dan Pendidikan	143,79	148,80	154,99	158,79	163,51
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	151,79	157,95	152,47	151,59	164,04
f. Hotel dan Restoran	139,88	145,01	147,90	151,17	155,04
g. Lainnya	139,59	146,70	150,97	152,71	160,99
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	156,80	160,23	162,39	163,59	169,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	152,16	157,02	157,86	161,49	165,34
a. Konsumsi Kolektif	153,83	157,91	158,34	162,82	166,58
b. Konsumsi Individu	148,01	154,74	156,62	158,40	162,41
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	149,94	158,87	159,71	162,29	171,92
a. Bangunan	151,71	160,01	161,97	166,38	176,53
b. Non-Bangunan	146,03	156,35	154,61	154,76	162,34
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri	166,89	170,01	184,74	208,21	214,46
a. Barang	166,97	170,62	184,96	208,43	214,67
b. Jasa	152,08	111,02	116,00	120,04	120,99
7. Impor Luar Negeri (sebagai pengurang)	140,47	141,20	129,30	141,70	161,40
a. Barang	136,72	134,80	125,19	140,08	160,62
b. Jasa	164,36	177,80	156,95	159,89	170,59
8. Net Ekspor Antar Daerah	-	-	-	-	-
PDRB	131,86	140,83	144,56	148,41	151,83

Catatan: * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Tabel 9. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Menurut Pengeluaran, Provinsi Papua Tahun 2018-2022 (Persen)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5,55	3,56	1,57	1,40	4,47
a. Makanan, Minuman, dan Rokok	7,09	3,51	2,53	1,80	4,30
b. Pakaian dan Alas Kaki	5,13	4,41	1,91	2,72	0,69
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	3,89	2,24	0,09	0,90	3,47
d. Kesehatan dan Pendidikan	3,29	3,48	4,16	2,45	2,98
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya	4,81	4,06	(3,47)	(0,58)	8,22
f. Hotel dan Restoran	2,63	3,67	1,99	2,21	2,56
g. Lainnya	1,44	5,09	2,91	1,15	5,43
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,73	2,19	1,35	0,74	3,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,55	3,20	0,53	2,30	2,38
a. Konsumsi Kolektif	4,34	2,65	0,27	2,83	2,31
b. Konsumsi Individu	1,57	4,55	1,21	1,14	2,53
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,73	5,96	0,52	1,62	5,93
a. Bangunan	6,40	5,47	1,23	2,72	6,10
b. Non-Bangunan	4,23	7,07	(1,11)	0,10	4,89
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Ekspor Luar Negeri	15,08	1,87	8,67	12,70	3,00
a. Barang	15,15	2,19	8,40	12,69	2,99
b. Jasa	2,30	(27,00)	4,49	3,49	0,78
7. Impor Luar Negeri (sebagai pengurang)	11,57	0,52	(8,43)	9,59	13,91
a. Barang	12,28	(1,40)	(7,13)	11,89	14,67
b. Jasa	8,08	8,17	(11,73)	1,87	6,69
8. Net Ekspor Antar Daerah	-	-	-	-	-
PDRB	3,86	6,80	2,65	2,66	2,30

Catatan: * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

WHAT IS GRDP BY EXPENDITURE ? ? ?

the use of goods and services produced in domestic areas as the final consumption



GRDP AT CURRENT PRICE

Goods and services value used for final consumption

DISTRIBUTION OF GRDP

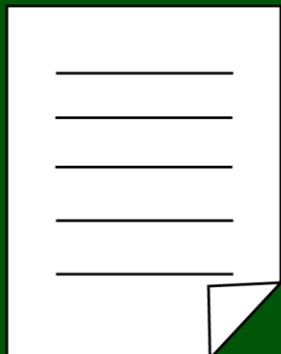
the component role in using goods and services produced by many economic sectors in a region

GRDP AT CONSTANT PRICE

the overall economic growth rate and each component every year

GRDP PER CAPITA

the value of goods and services used for final consumption per resident



THE ADVANTAGE

CHAPTER 1

INTRODUCTION

1.1. GENERAL

Planning is the fundamentals of the development action plan. This step is essential because without planning the function of organizing, controlling, and directing will not work. Thus, the Government and other policymakers need to construct the planning carefully.

Data and information are needed in constructing, controlling, and evaluating the development planning results. Valid data can present conditions that are targeted. Hence, it can also be set as a benchmark for the development program. Then, data will be very helpful to evaluate the development results, thereby it can increase the level of accountability and government transparency.

One of the major economic regional data (provincial and district/city level) in development planning is Gross Regional Domestic Product, known as GRDP. GRDP can be regarded as one of the powerful indicators to measure the performance of regional economic development. This happens because it can provide a comprehensive review of the regional economy at a certain period.

GRDP by production is the sum of value-added generated by all businesses in a region. GRDP by expenditure illustrates the use of goods and services produced in domestic areas as the final consumption of economic actors (institutions) during a certain period. This approach can show how

imports are used to meet the need which can't be fulfilled by domestic output. GRDP which measures the use of goods and services by institutions is known as

GRDP by expenditure. Further explanation of the GRDP calculation method can be seen in the following section.

1.2. THE ADVANTAGE OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (GRDP) BY EXPENDITURE

The benefits of GRDP value by expenditure components are:

- a. The nominal GRDP by expenditure at the current price shows goods and services value used for final consumption carried out by households, non-profit institutions, government, including those used for investment and trading in both foreign and outside regions. GRDP at the current Price shows the region's ability to utilize its economic resources.
- b. The distribution of GRDP by expenditure shows the component role in using goods and services

produced by many economic sectors in a region. Components with the largest role indicate the allocation of the most used value of goods and services.

- c. GRDP by expenditure at the constant price shows the overall economic growth rate and each component every year.
- d. GRDP Per capita by expenditure at the current price shows the value of GRDP per resident.
- e. GRDP Per capita by expenditure at constant price shows the real per capita economic growth of residents.

1.3. OUTLINE

The publication outline:

Chapter I. Introduction, this chapter describes the background and benefits of GRDP by expenditure and also the outline.

Chapter II. Papua Province Economic Review, this chapter briefly explains the economic growth rate of Papua Province, GRDP structure, per capita GRDP, and the price index (deflator) of GRDP.

Chapter III. Papua Economic Review Based on GRDP by Expenditure 2018-2022, this chapter contains the performance of each GRDP by expenditure component.

Chapter IV. Derivative Indicators of GRDP by Expenditure, this chapter shows the development of derived indicators from GRDP by expenditure component, including Incremental Capital Output Ratio (ICOR) and trade balance of Papua Province.

Appendix. Tables, this section completely presents the tables of GRDP by expenditure, nominal, and other derived tables.

PAPUA ECONOMY

BASED ON GRDP BY EXPENDITURE

2018-2022

Household
Consumption
Expenditure (HCE) by
Current Price 2022

114,31
Trillion Rupiah

55,16%

Percentage of Food,
Beverage, Cigarette to
HCE in 2022

Papua's HCE
Growth
in 2022

5,56%

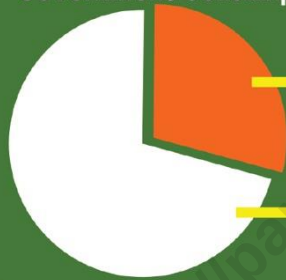
4,47%

The Growth of Papua's
HCE Implicit Index
in 2022

Government
Consumption
Expenditure by
Current Price 2022

47,91
Trillion Rupiah

Government Consumption Expenditure's Proportion



29,30%
Individual Consumption

70,70%
Collective Consumption

0,82%

Papua's Government
Consumption
Expenditure Growth
2022

Papua's GFCF
Current Price 2022

83,81
Trillion Rupiah

Proportion of GFCF's
Sub-components(percent)

69,35%

Construction

30,65%

Non-Construction

2,36%

Papua's GFCF
Growth
Year 2022

Foreign Export by
Current Price 2022

93,47
Trillion Rupiah

Foreign Export's
Proportion Year
2022

99,87%

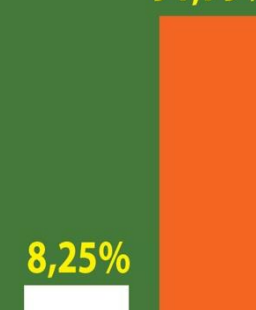


0,13%

Services Goods

Foreign Import's
Proportion Year 2022

91,79%



8,25%

Services Goods

Papua's Foreign
Export Growth 2022

40,27%

Foreign Import
by Current Price 2022

7,71
Trillion Rupiah

Papua's Foreign
Import Growth
2022

11,75%

ECONOMIC REVIEW OF PAPUA

CHAPTER 2

GRDP at the current price presents a regional ability to utilize its economic resources. GRDP by expenditure at the current price describes the total expenditure of final consumption on both goods and services in Papua.

Table 2.1 shows the performance of Papua GRDP at the current price in the last five years. In 2022, The value of GRDP Papua Province is 262,52 trillion rupiahs. In the last 5 years, Papua earned GDP of 219,46 trillion rupiahs on average every year. The biggest share goes to the use of household consumption.

In 2018, the Household Consumption Expenditure (HCE) spent 98,11 trillion rupiahs, which increased to 114,31 trillion rupiahs in 2022. From 2018 to 2022, The total spending on this

component is around 104,49 trillion rupiahs on average per year.

The second-biggest contributor to GRDP in the last five years is Gross Fixed Capital Formation (GFCF), which contributed 63.84 trillion rupiahs in 2018 and increased to 83.81 trillion rupiahs in 2022. The average GFCF amount from 2018 to 2022 was 72.85 trillion rupiahs per year. Most of the GFCF in Papua is in the form of construction

The next component that had significant value during this period was Foreign Exports with an average of 52,18 trillion rupiahs per year, then followed by Government Consumption Expenditure (GCE) with a value of 40,36 trillion rupiahs.

Inter-Regional Net Export of Papua Province always showed a negative

value throughout 2018-2022. This means that the domestic imports of Papua Province were always bigger than the domestic exports.

Meanwhile, the Foreign Import Component that corrected Papua Province's GRDP was 6,52 trillion rupiahs on average from 2018 to 2022.

Table 2.1. GRDP by Expenditure at Current Price, Papua Province 2018-2022 (Trillion Rupiahs)

Component	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Household Consumption Expenditure	98,11	105,36	101,04	103,65	114,31	104,49
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	4,10	4,85	4,55	4,81	5,22	4,70
3. Government Consumption Expenditure	40,86	43,90	44,00	46,42	47,91	44,62
4. Gross Fixed Capital Formation	63,84	70,00	69,31	77,28	83,81	72,85
5. Changes in Inventory	(2,83)	(2,37)	(1,63)	0,54	(2,55)	(1,77)
6. Foreign Export	55,94	17,91	28,90	64,69	93,47	52,18
7. Foreign Import	9,06	6,32	3,47	6,06	7,71	6,52
8. Inter-Regional Net Export	(40,36)	(43,81)	(43,50)	(55,86)	(71,94)	(51,09)
Total	210,60	189,51	199,19	235,49	262,52	219,46

* = temporary

** = very temporary

2.1. ECONOMIC STRUCTURE

From 2018 to 2022, the structure of the Papua economy remained stable. HCE had the biggest share of the economy of Papua, then followed by GFCF and Foreign Exports, but in 2022, foreign exports became the second contributor.

In 2021, the contribution of HCE was 44,24 percent, followed by the GFCF at 35,38 percent, and Foreign Exports at 27,47 percent. The component of GCE, last year's third contributor, got fourth place this year.

The contribution of HCE in 2022 declined from HCE's contribution in 2021. The contribution of HCE in 2022 reach an all-time low since 2018. This was due to 2 reasons: (1) the decrease of HCE in some of its sub-components; (2) the huge increase in Foreign Exports and GFCF which lowered the contribution of HCE.

The second biggest contributor in 2022 after HCE was foreign Exports. The contribution was significantly

increased since 2020. During the 2018-2022 period, foreign exports contributed an average of 22,72 percent. The high contribution was mainly due to a high increase in PT Freeport Indonesia's Ore Exports.

The component of GFCF experienced a declining share from 32,82 percent in 2021 to 31,92 percent in 2022. In the last five years, the share of GFCF is the second lowest after GFCF in 2018.

Table 2.2. Distribution of GRDP by Expenditure at Current Price, Papua Province 2018-2022 (Percent)

Component	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Household Consumption Expenditure	46,59	55,60	50,73	44,02	43,54	48,09
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	1,95	2,56	2,28	2,04	1,99	2,16
3. Government Consumption Expenditure	19,40	23,16	22,09	19,71	18,25	20,52
4. Gross Fixed Capital Formation	30,31	36,94	34,79	32,82	31,92	33,36
5. Changes in Inventory	(1,34)	(1,25)	(0,82)	0,23	(0,97)	(0,83)
6. Foreign Export	26,56	9,45	14,51	27,47	35,61	22,72
7. Foreign Import	4,30	3,33	1,74	2,57	2,94	2,98
8. Inter-Regional Net Export	(19,16)	(23,12)	(21,84)	(23,72)	(27,40)	(23,05)
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* = temporary

** = very temporary

2.2. ECONOMIC GROWTH

Economic growth is a derived indicator of GRDP at a constant price. This indicator showed an increase in GRDP. This also shows the increase in income which is measured by the increase in the real economic output.

Papua's average economic growth rate from 2018 to 2022 was 3,62 percent. The highest growth occurred in 2021 which grew 15,16 percent and the lowest was in 2019 which experienced a contraction of 15,74 percent.

Papua's economic growth in 2022 was 8,97 percent. The high Papua's economic growth in 2022 was caused by the growth of Foreign Exports which reached 40,27 percent.

The component with the lowest growth in 2022 was GCE whose percentage was 0,82 percent. The slow growth was caused by slower growth in government salary expenditure. This year the growth is slower than in 2021 which grew by 3,13 percent

Table 2.3. Growth Rate of GRDP by Expenditure, Papua Province 2018-2022 (Percent)

Component	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Household Consumption Expenditure	5,74	3,70	(5,58)	1,18	5,56	2,12
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	5,58	15,85	(7,54)	4,95	4,59	4,69
3. Government Consumption Expenditure	1,67	4,11	(0,30)	3,13	0,82	1,89
4. Gross Fixed Capital Formation	6,79	3,48	(1,50)	9,73	2,36	4,17
5. Changes in Inventory	-	-	-	-	-	-
6. Foreign Export	39,56	(68,57)	48,50	98,64	40,27	31,68
7. Foreign Import	8,25	(30,60)	(39,94)	59,12	11,75	1,72
8. Inter-Regional Net Export	-	-	-	-	-	-
Total	7,32	(15,74)	2,39	15,16	8,97	3,62

* = temporary

** = very temporary

2.3. IMPLICIT INDEX

The implicit index is a derivative indicator of GRDP which illustrates the consumer price change from both the final consumers (HCE, NPISH, GCE) and other customers (companies and foreign countries). It can be obtained by dividing GRDP at the current price and GRDP at the constant price of 2010. Every year, the implicit index moves along with the price index movement.

The change of the implicit index in 2022 was 2,30 percent compared to 2021. It means that generally in 2022, consumers had to pay the consumption of goods/services by 2,30 percent more expensive than the price in 2021. The greatest price increases happened in Foreign Imports by 13,91 percent, followed by GFCF by 5,93 percent, HCE by 4,47 percent, NPISH by 3,78 percent, Foreign Exports by 3 percent, and GCE by 2,28 percent.

Table 2.4. Implicit Index Growth of GRDP by Expenditure, Papua Province 2018-2022 (Percent)

Component	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Household Consumption Expenditure	5,55	3,56	1,57	1,40	4,47	3,31
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	5,73	2,19	1,35	0,74	3,78	2,76
3. Government Consumption Expenditure	3,55	3,20	0,53	2,30	2,38	2,39
4. Gross Fixed Capital Formation	5,73	5,96	0,52	1,62	5,93	3,95
5. Changes in Inventory	-	-	-	-	-	-
6. Foreign Export	15,08	1,87	8,67	12,70	3,00	8,26
7. Foreign Import	11,57	0,52	(8,43)	9,59	13,91	5,43
8. Inter-Regional Net Export	-	-	-	-	-	-
Total	3,86	6,80	2,65	2,66	2,30	3,66

* = temporary

** = very temporary

DERIVATE INDICATOR'S GRDP PAPUA BY EXPENDITURE 2018-2022

Papua GRDP
at Constant Price
by Expenditure
2022

172,90

Trillion Rupiah

Projection
of Papua's
Population
2022

4,42

Million

Papua GRDP
at Current Price
per capita 2022

59,41

Million Rupiah

Growth Rate
of Per Capita
GRDP 2022

7,41%

Final Consumption
Value of GRDP
by Expenditure
at Current Price
Papua 2022

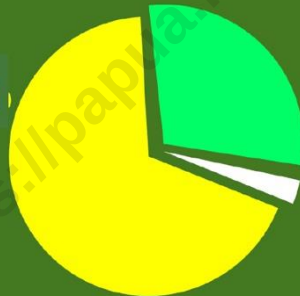
167,44

Trillion Rupiah

Proportion of Final Consumption's
Components to GRDP

68,27%

Household
Consumption



28,62%

Government

3,12%

NPSIH

Percentage of
Final
Consumption's
Proportion
to GRDP Papua
2022

63,78%

Nominal of Export
at Current Price (X)
of Papua 2022

93,47

Trillion Rupiah

Nominal of Import
at Current Price (M)
of Papua 2022

7,71

Trillion Rupiah

Net Export
Ratio (X-M)
to X+M
of Papua 2022

0,85

Export to
Import Ratio
(Ekspor per Impor)

12,12

Change of
Papua GRDP 2022
at Constant Price 2010

14,23

Trillion Rupiah

Papua's GFCF 2022
at Constant
Price 2010

48,75

Trillion Rupiah

Incremental Capital
Output Ratio (ICOR)

3,43

CHAPTER 3

PAPUA ECONOMY BASED ON GRDP BY EXPENDITURE 2018-2022

The economy of Papua from 2017 to 2021 by expenditure was generally explained in the previous chapter. To give more explanation on the component that affect the

performance of the economy of Papua during this period, here describe the detailed performance of each component.

3.1. HOUSEHOLD CONSUMPTION EXPENDITURE (HCE)

The first component of GRDP by expenditure is Household Consumption Expenditure. This component has 7 sub-components, namely (1) Food, Beverage, and Cigarette; (2) Clothing and Footwear; (3) Housing, Appliance, Equipment, and Household Organization; (4) Health and Education; (5) Transportation,

Communication, Recreation, and Culture; (6) Hotel and Restaurant; dan (7) Others. Moreover, the seven sub-components could also be grouped into two groups, that is food and non-food consumption expenditure.

The HCE component was the highest contributor to the GRDP of

Papua Province by expenditure. During 2018-2022, it contributes 48,09 percent on average. According to its composition, food consumption is greater than non-food, on average 61,41 percent of total HCE per year.

The contribution of all sub-components of the HCE is in Table 3.1. The biggest contributor was the sub-component Food, Beverage, and Cigarette which contribute an average of 54,14 percent per year. Subsequently, the second-largest contributor was the sub-component Transportation, Communication,

Recreation, and Culture (15,71 percent per year); and the sub-component Housing, Appliance, Equipment, and Household Organization (11,18 percent per year) in third place.

In 2022, the HCE structure also shows the same pattern. The largest contribution was Food, Beverage, and Cigarette for 55,16 percent of total HCE. Then followed by Transportation, Communication, Recreation, and Culture (14,75 percent); Housing, Appliance, Equipment, and Household Organization (11,03 percent) in the third place.

Table 3.1. Structure of Household Consumption Expenditure by Sub-Component, Papua Province 2018-2022 (Percent)

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
a. Food, Beverage, and Cigarette	52,41	52,28	55,42	55,44	55,16	54,14
b. Clothing and Footwear	3,13	3,16	3,35	3,13	3,00	3,16
c. Housing, Appliance, Equipment, and Household Organization	11,32	10,97	11,34	11,26	11,03	11,18
d. Health and Education	3,71	3,76	4,24	4,98	4,84	4,31
e. Transportation, Communication, Recreation, and Culture	17,50	17,79	14,58	13,95	14,75	15,71
f. Hotel and Restaurant	7,56	7,53	7,06	7,13	7,07	7,27
g. Others	4,36	4,51	4,00	4,12	4,15	4,23
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* = temporary

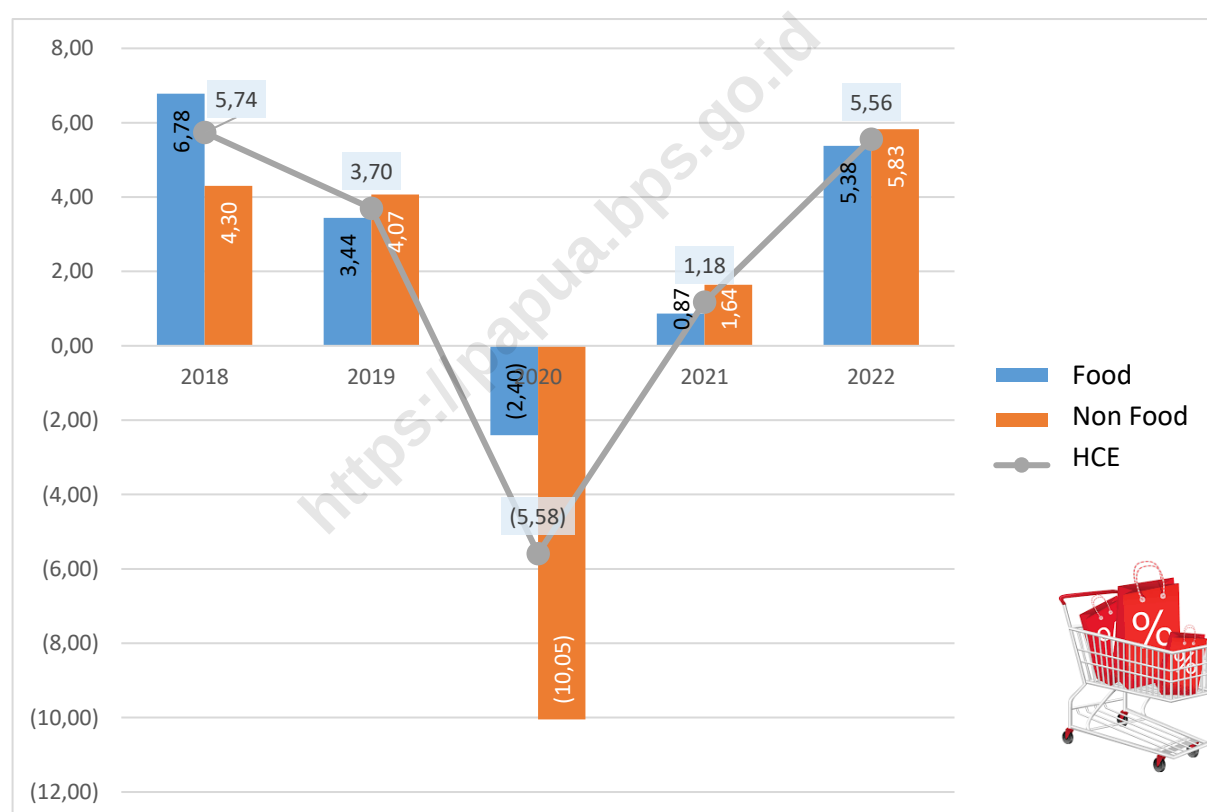
** = very temporary

From 2018 to 2022, the average growth of the HCE component was 2,12 percent per year. The highest growth was reached in 2018 which was 5,74 percent, as seen in Graphic 3.1.

The growth of food consumption expenditure is higher than non-food

consumption. Over the past five years, the average growth in the food group was 2,81 percent, while the food group was 1,16 percent. Both groups contracted in 2020 and in 2022, their growth increased because of the easing of the COVID-19 pandemic health protocol.

Graphic 3.1. Growth of Household Consumption Expenditure, Papua Province 2018-2022 (Percent)



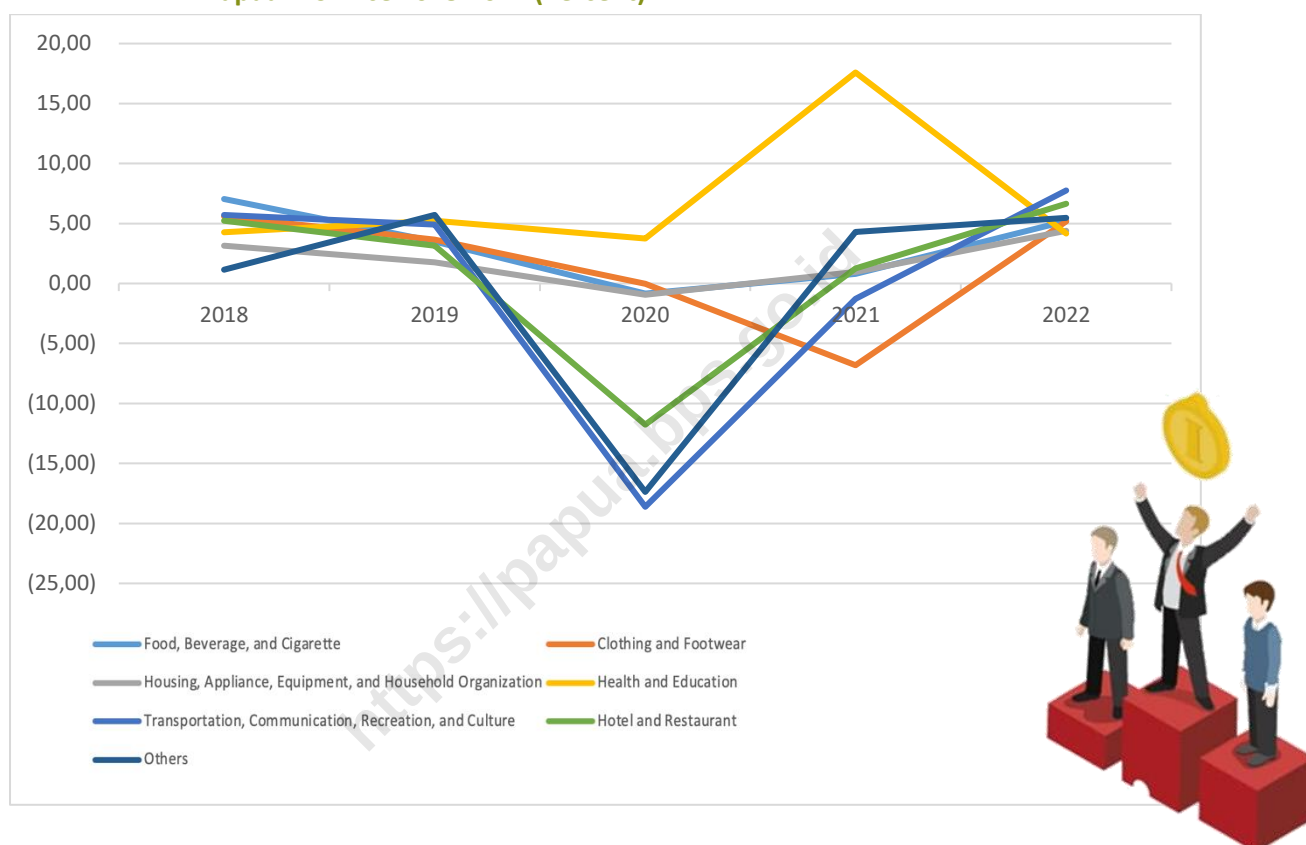
In 2022, HCE was able to grow by 5,56 percent. The growth happened in both food and non-food consumption. Food consumption grew by 5,38 percent and non-food consumption grew by 5,83 percent.

The significant growth of HCE is a result of the easing of travel restrictions by the government. The sub-components which experienced the highest consumption growth are Transportation, Communication, Recreation, and Culture which grew by 7,75 percent.

The second highest growth after health was the sub-components Hotel and Restaurant (6,65 percent); Others (5,48 percent); Food, Beverage, and Cigarette

(5,19 percent). On the contrary, the sub-component that experienced the lowest growth is health and education which grew by 4,16 percent.

Graphic 3.2. Growth of Household Consumption Expenditure by Sub-Components, Papua Province 2018-2022 (Percent)



After knowing the structure and the growth, the next interesting thing to see is the price change through the implicit index growth of the GRDP component which represents the price changes at the consumer level. During 2018-2022, prices in each consumption group experienced change with an average of 3,31 percent. In this period, the highest implicit growth

occurred in the sub-component of Food, Beverage, and Cigarette by 3,85 percent and the sub-component of Health and Education by 3,20 percent. Meanwhile, the lowest implicit growth occurred in the Transportation, Communication, Recreation, and Culture sub-component which grew by 2,12 percent.

In 2022, the implicit index of HCE increased by 4,47 percent. The highest implicit growth occurred in the Transportation, Communication, Recreation, and Culture sub-component by 8,22 percent, followed by Food,

Beverage, and Cigarette consumption which grew by 4,30 percent. Meanwhile, the sub-component with lower prices occurred in the Clothing and Footwear sub-component, which grew by 0,69 percent.

Table 3.2. Implicit Index Growth of Household Consumption Expenditure by Sub Components, Papua Province 2018-2022 (Percent)

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
a. Food, Beverage, and Cigarette	7,09	3,51	2,53	1,80	4,30	3,85
b. Clothing and Footwear	5,13	4,41	1,91	2,72	0,69	2,97
c. Housing, Appliance, Equipment, and Household Organization	3,89	2,24	0,09	0,90	3,47	2,12
d. Health and Education	3,29	3,48	4,16	2,45	2,98	3,27
e. Transportation, Communication, Recreation, and Culture	4,81	4,06	(3,47)	(0,58)	8,22	2,61
f. Hotel and Restaurant	2,63	3,67	1,99	2,21	2,56	2,61
g. Others	1,44	5,09	2,91	1,15	5,43	3,20
HCE Inflation Rate	5,55	3,56	1,57	1,40	4,47	3,31
GRDP Inflation Rate	3,86	6,80	2,65	2,66	2,30	3,66

* = temporary

** = very temporary

3.2. NON-PROFIT INSTITUTIONS SERVING HOUSEHOLD (NPISH) CONSUMPTION EXPENDITURE

Non-Profit Institutions Serving Households (NPISH) are institutions engaged in non-market activities (not targeting margins or profits) that serve their members or households or other institutions and are not controlled by the government. The institution referred to here is not in the form of a business entity.

NPISH is divided into 7 types of institutions, namely: social organizations, political organizations, professional organizations, socio-cultural/ sports/ hobby associations, non-governmental organizations (NGOs), religious institutions, and humanitarian aid organizations/scholarships.

Table 3.3. Performance of NPISH Consumption Expenditure, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Nominal of NPISH Consumption (<i>Trillion Rp</i>)						
a. Current Price	4,10	4,85	4,55	4,81	5,22	4,70
b. Constant Price 2010	2,61	3,03	2,80	2,94	3,07	2,89
2. Proportion to GRDP (<i>% Current Price</i>)	1,95	2,56	2,28	2,04	1,99	2,16
3. Growth (<i>% Constant Price</i>)	5,58	15,85	(7,54)	4,95	4,59	4,69

* = temporary

** = very temporary

The role of NPISH in PDRB was very small when compared to other expenditure components. From 2018 to 2022, the contribution of this component to the Papua economy was only 2,16 percent on average of the total Papua

economy. The highest contribution occurred in 2019 at 2,56 percent.

From 2018 to 2022, the average growth rate for the PKLNPR component was 4,69 percent. The highest growth occurred in 2019 at 15,85 percent. This

growth was driven by an increase in the consumption expenditure of political organizations for the 2019 presidential election.

In 2022, NPSIH consumption grew by 4,59 percent, a little lower than in 2021 which grew by 4,95 percent.

3.3. GOVERNMENT CONSUMPTION EXPENDITURE

The government consumption expenditure component of Papua Province GRDP is obtained not only from regional government consumption of Papua Province (through APBD) but also from central government consumption (through APBN) located in the Papua area. The values include expenditure on goods and services, social spending, salaries, and depreciation of government capital goods.

From 2018 to 2022, government consumption expenditure showed an increasing trend. In 2018, total government consumption expenditure based on the current price reached 40,86 Trillion Rupiahs, then increased steadily until 2022 was 47,92 Trillion Rupiahs. Although the value of GCE continues to increase every year, its contribution tends to fluctuate. GCE's contribution to GRDP during this period was 20,52 percent on average, which means, on average, Papua's economy about 20 to 21 percent

of it is used as Government Expenditure in the last five years. The contribution in 2018 was 19,40 percent. The highest contribution occurred in 2019 which was 23,16 percent, then, in 2022, the share reached an all-time low of 18,25 percent.

In the same period, the largest government consumption expenditure structure was for the collective consumption group, which reached 71,54 percent of total GCE on average. Collective consumption includes spending on functions of public services, defense, order and security, economy, environment, housing other public facilities, and religion, as well as activities related to planning, policy, regulation of the functions of health, tourism, and culture, education and social protection. The proportion of collective consumption increased in 2018-2019, where the contribution was 72,01 percent in 2018, it increased and reached the highest

contribution in 2019 which was 72,30 percent, then decreased to 70,70 percent in 2022.

Meanwhile, the average proportion of individual consumption over the past five years was 28,46 percent.

Individual consumption includes spending used to finance health, tourism, education, and social protection functions. The proportion of individual consumption in 2018 was 27,99 percent, then increased until it reached 29,30 percent in 2022.

Table 3.4. Performance of Government Consumption Expenditure, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Nominal of Government Consumption (Trillion Rp)						
a. Current Price	40,86	43,90	44,00	46,42	47,91	44,62
b. Constant Price 2010	26,85	27,96	27,87	28,75	28,98	28,08
2. Proportion to GRDP (% Current Price)	19,40	23,16	22,09	19,71	18,25	20,52
3. Proportion to GCE (% current price)						
a. Collective	72,01	72,30	72,25	70,43	70,70	71,54
b. Individual	27,99	27,70	27,75	29,57	29,30	28,46
c. Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
4. Growth Rate (%)						
a. Collective	1,55	5,07	(0,10)	0,02	1,28	1,56
b. Individual	1,98	1,72	(0,81)	11,15	(0,26)	2,76
c. Total	1,55	5,07	(0,10)	0,02	1,28	1,56

* = temporary

** = very temporary

From the growth rates perspective, from 2018 to 2022, GCE components grew by 1,89 percent per year on average. The growth of GCE tends to fluctuate in this period. In 2018, GCE grew by 1,67 percent, the highest growth was in 2019, which reached 4,11 percent, and the lowest is in 2020 contracted by -0,30 percent because of the COVID-19

public activities restriction, then rise to 3,31 percent in 2021 and slowed down again to 0,82 percent in 2022.

Meanwhile, the average growth in the collective consumption sub-component was 1,56 percent and the individual consumption sub-component was 2,76 percent. The highest growth in the Collective Consumption sub-

component occurred in 2019 at 5,07 percent, and the lowest in 2020 at -0,10 percent. The highest growth of the individual consumption sub-component occurred in 2021 at 11,15 percent and the lowest in 2020 at -0,81 percent.

In 2022, GCE was able to grow by 0,82 percent. Collective sub-component

increases by 1,28 percent, while individual consumption sub-components contracted by 0,26 percent. The contraction was due to the decrease in government salary expenditure such as in the decrease of the COVID-19 incentive for health workers.

Table 3.5. Performance of Government Consumption Expenditure per capita, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Rata-rata 2018-2022
1. Nominal of Government Consumption (Trillion Rp)						
a. Current Price	40,86	43,90	44,00	46,42	47,91	44,62
b. Constant Price 2010	26,85	27,96	27,87	28,75	28,98	28,08
2. Per Capita Government Consumption Expenditure (Million Rp)						
a. Current Price	12,30	13,12	10,25	10,66	10,84	11,43
b. Constant Price 2010	8,08	8,35	6,50	6,60	6,56	7,22
3. Per Capita Growth (% Constant Price)	(0,08)	3,34	(22,24)	1,61	(0,62)	(3,60)
4. Population (million) *)	3,32	3,35	4,29	4,36	4,42	3,95

* Temporary

** very temporary

*) 2017-2018 Projection from SP 2010, 2019 from SUPAS 2019, 2020-2021 Interim Projection of SP2020

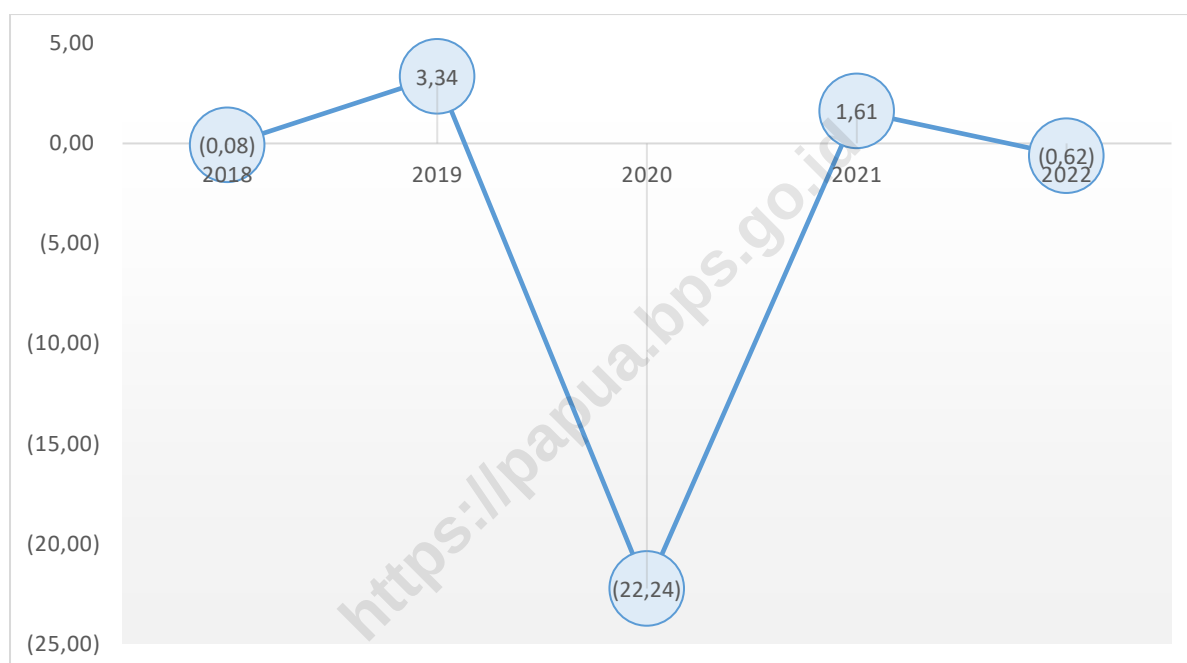
The nominal government consumption expenditure is often associated with the scope of services provided to the public. This condition can be interpreted that every single rupiah of government expenditure must be aimed to serve the population, both directly and indirectly.

From 2018 to 2022, the average per capita GCE at the current price was 11,43 million rupiahs. This means that during this period the costs incurred by the government (central and regional) to serve every Papua resident were 11,43 million rupiahs on average per year.

The growth of per capita GCE at constant price showed a fluctuating pattern. In 2022, it contracted by 0,62 percent. In 2020, GCE per capita experienced a contraction at minus 22,24 percent. The contraction was only

due to the revision of population data (different sources). The average per capita PKP growth for 2018-2022 was - 3,60 percent. The negative growth was also due to the revision of population data.

Graphic 3.3. Growth of Per Capita GCE, Papua Province 2018-2022 (Percent)



3.4. GROSS FIXED CAPITAL FORMATION (GFCF)

The GFCF component consists of spending on construction, vehicles, machinery and equipment, equipment, expansion or new planting, and the addition of livestock/poultry used for business. This component can represent

goods and services which are partly used for physical investment (capital). The capital function is an indirect input in the production process of all sectors. It can come from domestic production as well as from imported goods.

From 2018 to 2022, The average proportion of GFCF in Papua GRDP was 33,36 percent per year. GFCF was the second largest contributor to Papua's GRDP after HCE. The largest proportion of GFCF during the last five years occurred in 2019 at 36,94 percent, then it kept declining until 2022 its percentage was around 31,92 percent.

According to its sub-components, construction provides a bigger contribution than non-construction GFCF. From 2018 to 2022, construction contributed 69,01 percent of total GFCF per year on average. Meanwhile, the contribution of non-construction GFCF was 30,99 percent per year on average. See table 3.6

Table 3.6. Performance of GFCF, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Nominal of GFCF (<i>Trillion Rp</i>)						
a. Current Price	63,84	70,00	69,31	77,28	83,81	72,85
b. Constant Price 2010	42,58	44,06	43,40	47,62	48,75	45,28
2. Proportion to GRDP (<i>% Current Price</i>)						
	30,31	36,94	34,79	32,82	31,92	33,36
3. Proportion to GFCF (<i>% Constant Price</i>)						
a. Construction	69,68	69,36	70,18	66,48	69,35	69,01
b. Non-Construction	30,32	30,64	29,82	33,52	30,65	30,99
c. Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

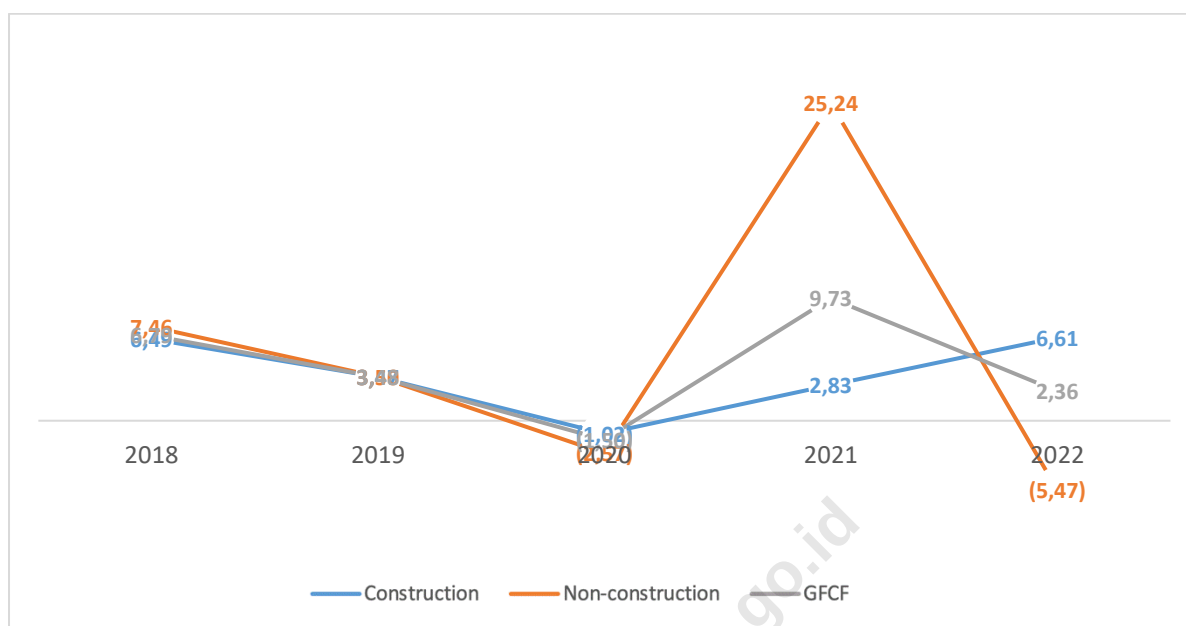
* = temporary

** = very temporary

The average growth of GFCF components over the past five years was 4,17 percent per year. However, the growth in 2018-2020 tends to decrease. In 2018, GFCF grew at 6,79 percent and slowed until reached its contraction in 2020 at 1,50 percent. In 2021, GFCF significantly increased by 9,73 percent. The main reason was the high increase in

capital imports. In 2022, the growth slowed to 2,36 percent due to a decrease in non-construction GFCF.

Graphic 3.4. Growth of GFCF by Sub-Components, Papua Province 2018-2022 (Percent)



3.5. CHANGES IN INVENTORY

Conceptually, Changes in Inventory is a change in inventory of goods that have not been used in the production process, consumption, or investment (capital). The changes referred to here could be an addition (positive sign) or a reduction (negative sign).

From the calculation side, the component of changes in Inventory is one component whose have two numerical signs, positive or negative. If it is positive, it means there is an addition in goods inventory, whereas if it is negative means an inventory reduction.

The accumulation of inventory items indicates that the supply of goods is more than the demand, so distribution or marketing does not run perfectly. Generally, the component of Changes in Inventory is calculated by a value of inventory at the beginning and the end of the year from two inventory positions (stock concept).

Unlike other expenditure components that can be analyzed in detail, Changes in Inventory can only be analyzed by their proportion. The differences in estimation approaches and procedures make it complicated to

explain. The main thing is the proportion of Changes in Inventory in GRDP

generally has a fluctuated value, both in levels and signs (positive or negative).

Table 3.7. Performance of Changes in Inventory, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Nominal of Inventory Change (<i>Trillion Rp</i>)						
a. Current Price	(2,83)	(2,37)	(1,63)	0,54	(2,55)	(1,77)
b. Constant Price 2010	1,84	(1,26)	(1,21)	0,37	(1,75)	(0,40)
2. Proportion to GRDP (<i>% current price</i>)	(1,34)	(1,25)	(0,82)	0,23	(0,97)	(0,83)

* = temporary

** = very temporary

From 2018 to 2022, the Changes in Inventory contribution in Papua GRDP was only -0,83 percent per year on average. The proportion of Changes in Inventory on GRDP in the 2018-2022 period tends to decrease. Only in 2021, the Changes in Inventory component had positive values. This means that in 2021,

the amount of inventory at the end of the year was more than in 2020. Meanwhile, in other years, the Changes in Inventory were negative. This means that the stock at the end of the year is less than the previous year. In 2022, The contribution of Changes in Inventory is -0,97 percent.

3.6. FOREIGN EXPORT

Export is defined as all goods and services that are not consumed by the domestic economy but by non-residents, either inside or outside the domestic economy area, both directly and indirectly. It includes purchases conducted by an international agent, embassies

(including consulates), crews (air and sea) who stop by, and so on.

During the 2018-2022 period, the average proportion of GRDP used for Foreign Exports was 22,72 percent per year. The amount of Papua's Foreign Exports was quite volatile. The percentage in 2018 was 25,56 percent. The

contribution decreased to 9,45 percent in 2019 and grew again to 14,51 percent in 2020 and 27,47 percent in 2021. In 2022, the contribution is the highest in the last five years, which is 35,61 percent.

By export commodity's structure, more than half of Papua's export was goods. During this period, about 99,68 percent was exports of goods and the remaining 0,32 percent was exports of services.

Table 3.8. Performance of Foreign Export, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Nominal of Foreign Export (<i>Trillion Rp</i>)						
a. Current Price	55,94	17,91	28,90	64,69	93,47	52,18
b. Constant Price 2010	33,52	10,53	15,64	31,07	43,58	26,87
2. Proportion to GRDP (% <i>Current Price</i>)						
	26,56	9,45	14,51	27,47	35,61	22,72
3. Proportion to Total Foreign Export (% <i>Current Price</i>)						
a. Goods	99,54	99,33	99,80	99,86	99,87	99,68
b. Services	0,46	0,67	0,20	0,14	0,13	0,32
c. Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* = temporary

** = very temporary

The growth rate of foreign exports from 2018 to 2022 was 31,68 percent on average per year. Papua's export growth rate was very volatile. This is because Papua's exports were largely influenced by the mining sector, which

most in the form of HS26 Ores and Concentrates (Copper and Gold).

The highest export growth occurred in 2021 at 98,64 percent, and the lowest was in 2019 at minus 68,57 percent.

Graphic 3.9. Growth of Foreign Export by Sub-Components, Papua Province 2018-2022 (Percent)

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
Goods	39,87	(68,74)	49,57	98,77	40,30	31,96
Services	(2,40)	(36,11)	(54,67)	56,73	26,67	(1,96)
Total	39,56	(68,57)	48,50	98,64	40,27	31,68

* = temporary

** = very temporary

3.7. FOREIGN IMPORT

Not all demand for goods and services in Papua can be met by the domestic production of Papua. Limited resources and limited production capacity make Papua have to supply goods and services from other provinces and even other countries. Thus, expenditure activities (by household, NPISH, and government) and GFCF (including inventory) and export which are calculated in GRDP by expenditure still contain imported products. The calculation of sectoral GRDP was only those that are produced by Papua's domestic economy. So, to measure the potential and quantity of domestic

products, the import component must be taken into account, by subtracting the total value of domestic production and export demand in GRDP from the import value. The result of this reduction must conceptually be the same as the value of sectoral GRDP.

In contrast to the export component, the import transaction explains the additional supply of domestic products from non-residents. Imports also consist of goods and services, although the breakdown of classification can be different from export.

Table 3.10. Performance of Foreign Import, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Nominal of Foreign Import (Trillion Rp)						
a. Current Price	9,06	6,32	3,47	6,06	7,71	6,52
b. Constant Price 2010	6,45	4,47	2,69	4,28	4,78	4,53
2. Proportion to GRDP (% Current Price)						
	4,30	3,33	1,74	2,57	2,94	2,98
3. Proportion to Total Foreign Import (% Constant Price)						
a. Goods	84,14	81,26	84,30	90,78	91,75	86,44
b. Services	15,86	18,74	15,70	9,22	8,25	13,56
c. Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

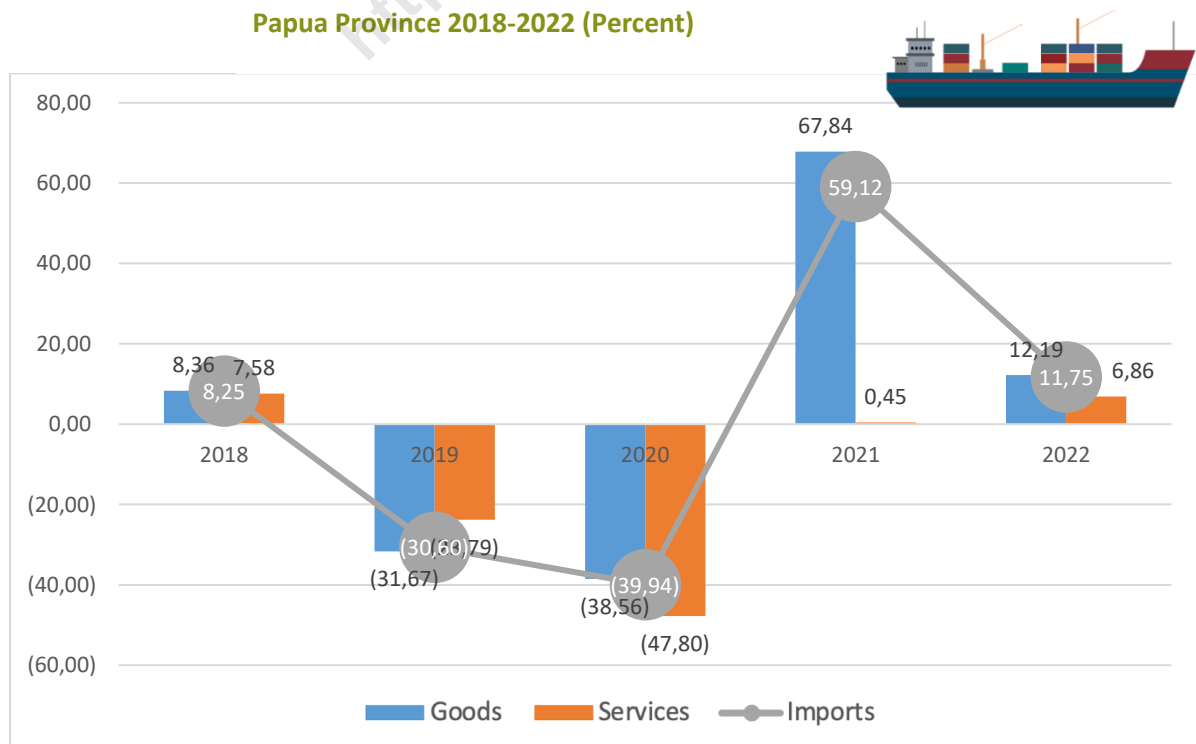
* = temporary

** = very temporary

The average proportion of Papua's foreign imports to GRDP for the 2018-2022 period was 2,98 percent. In this period, the Goods Import sub-

component always dominated with an average of 86,44 percent of the total Foreign Imports..

Graphic 3.5. Growth Rate of Foreign Import by Sub-Components, Papua Province 2018-2022 (Percent)



The growth rate of Papua's Foreign Imports during 2018-2022 was an average of minus 1,72 percent per year. The highest growth occurred in 2021 at 59,12 percent. The high increase

was due to the significant increase in the import of goods, especially electrical machinery/equipment. Meanwhile, the lowest growth happened in 2020 which contracted by 39,94 percent

3.8. INTER-REGIONAL NET EXPORT

As mentioned earlier in chapters 3.6 and 3.7, Papua's exports and imports activities are not only carried out from abroad but also from other provinces, as well as carried out by non-residents from other provinces. This indicator is known as inter-regional export-import. Similar to the component of Foreign Import, imports from other provinces are also treated as a correction factor (reduction).

From 2018 to 2022, the nominal value of Inter-Regional Net Export (the difference between export and import) in Papua was always negative. This means that the inter-regional trade balance of Papua experienced a deficit, where the inter-regional export of Papua was smaller than imports. On average, from 2018 to 2022 the net export of Papua was -51,09 trillion Rupiah.

Table 3.11. Performance of Inter-Regional Net Export, Papua Province 2018-2022 (Trillion Rupiah)

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
a. Current Price	(40,36)	(43,81)	(43,50)	(55,86)	(71,94)	(51,09)
b. Constant Price 2010	(4,47)	(10,85)	(9,94)	(10,43)	(11,07)	(9,35)

* = temporary

** = very temporary

DERIVATE INDICATOR'S GRDP PAPUA BY EXPENDITURE 2018-2022

Papua GRDP
at Constant Price
by Expenditure
2022

172,90

Trillion Rupiah

Projection
of Papua's
Population
2022

4,42

Million

Papua GRDP
at Current Price
per capita 2022

59,41

Million Rupiah

Growth Rate
of Per Capita
GRDP 2022

7,41%

Final Consumption
Value of GRDP
by Expenditure
at Current Price
Papua 2022

167,44

Trillion Rupiah

Proportion of Final Consumption's
Components to GRDP

68,27%

Household
Consumption



28,62%
Government

3,12%
NPSIH

Percentage of
Final
Consumption's
Proportion
to GRDP Papua
2022

63,78%

Nominal of Export
at Current Price (X)
of Papua 2022

93,47

Trillion Rupiah

Nominal of Import
at Current Price (M)
of Papua 2022

7,71

Trillion Rupiah

Net Export
Ratio (X-M)
to X+M
of Papua 2022

0,85

Export to
Import Ratio
(Ekspor per Impor)

12,12

Change of
Papua GRDP 2022
at Constant Price 2010

14,23

Trillion Rupiah

Papua's GFCF 2022
at Constant
Price 2010

48,75

Trillion Rupiah

Incremental Capital
Output Ratio (ICOR)

3,43

CHAPTER 4

DERIVATIVE INDICATORS

OF GRDP BY EXPENDITURE 2018-2022

Some macroeconomic indicators can be derived from GRDP. The macro indicators that will be presented in this chapter are per capita GRDP, the

proportion of final consumption to GRDP, balance of total supply to total demand, trade balance, trade ratio, and Incremental Capital Output Ratio (ICOR)

4.1. GRDP PER CAPITA (NOMINAL)

GRDP per capita is an illustration of the average income received by each resident for one year in a region. GRDP per capita is obtained by dividing GRDP by the mid-year population of a region. So the per capita GRDP depends on the value of the GRDP and population. There are two types of per capita GRDP calculation, which are based on the current price and the constant

price. GRDP per capita at the current price shows the GRDP value per resident at the current price. While per capita GRDP at the constant price illustrates the economic growth of each population in real terms.

Table 4.1. indicates that the value of GRDP per capita of Papua Province continues to decrease from 2018 to 2020, then rose again in 2021 dan 2022 at both current and constant prices.

Meanwhile, the average growth of GRDP per capita at the constant price was contracted by 2,03 percent per year. The GRDP per capita growth from 2018 to 2022 fluctuated from 5,47 percent in 2018

then contracted by 16,36 percent in 2019 and 20,13 percent in 2020. Then, grew again in 2021 by 13,46 percent. in 2022 the growth of GRDP per capita slowed down to 7,41 percent.

Table 4.1. GRDP dan Per Capita GRDP, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Nominal GRDP (<i>Trillion Rp</i>)						
a. Current Price	210,60	189,51	199,19	235,49	262,52	219,46
b. Constant Price 2010	159,71	134,57	137,79	158,67	172,90	152,73
2. Per Capita GRDP (<i>Million Rp</i>)						
a. Current Price	63,39	56,62	46,42	54,07	59,41	55,98
b. Constant Price 2010	48,07	40,20	32,11	36,43	39,13	39,19
3. Growth Rate of Per Capita GRDP	5,47	(16,36)	(20,13)	13,46	7,41	(2,03)
4. Population (<i>Million</i>)	3,32	3,35	4,29	4,36	4,42	3,95
5. Population Growth	1,76	0,74	28,21	1,49	1,45	6,73

* Temporary

** very temporary

*) 2017-2018 Projection of SP2010, 2019 Projection of Supas2015, 2020-2021 Interim Projection of SP2020

4.2. PROPORTION OF FINAL CONSUMPTION TO GRDP

Domestic final consumption is the use of goods and services (from both domestic and import) for final consumption (not for production). Final consumption actors such as households,

NPISH, and the government. Although the three institutions have different functions in the economic system, they all spend their income for final consumption.

Table 4.2. The proportion of Final Consumption to GRDP, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Nominal GRDP (<i>Trillion Rp</i>)						
a. Household	98,11	105,36	101,04	103,65	114,31	104,49
b. NPISH	4,10	4,85	4,55	4,81	5,22	4,70
c. Government	40,86	43,90	44,00	46,42	47,91	44,62
d. Total	143,07	154,11	149,58	154,88	167,44	153,82
2. GRDP at Current Price (<i>Trillion Rp</i>)	210,60	189,51	199,19	235,49	262,52	219,46
3. Proportion of Final Consumption to GRDP (% <i>Current Price</i>)	67,93	81,32	75,10	65,77	63,78	70,78

* = temporary

** = very temporary

From 2018 to 2022, around 70,78 percent of goods and services located in domestic areas were used to meet final consumption demand. The highest

proportion of final consumption occurred in 2019 at 81,32 percent, and the lowest in 2022 at 63,78 percent.

4.3. FOREIGN TRADE BALANCE

Foreign exchange transactions came from goods and services traded with other parties, both foreign and outside the province (non-residents), which can be seen through the trade balance. Conceptually, the difference between export and import value is referred to as "Net Export". If the export value is greater than the import, then a surplus occurs, otherwise, it is a deficit.

Judging from the incoming or outgoing money flows, the inflow of foreign exchange will occur if the balance level is in a surplus position. Conversely, if the position is a deficit, then there will be an outflow of foreign exchange. In this case, it can be explained that regional economic strength is determined by this process.

The position of the trade can also be shown by the ratio between export and import. If the ratio is greater than 1 (one), the export value is higher than the import. Otherwise, if the ratio is less than 1 (one), the import value is higher than the export. The size of export or import in a region is highly dependent on the economic conditions and the needs of its people.

From 2018 to 2022, the trade position of goods and services of Papua

Province always showed a positive value. This means that the trade balance of goods and services of Papua Province was always in surplus condition. The average value of trade surplus in Papua was 45,66 trillion rupiahs annually. The biggest surplus occurred in 2022 which amounted to 85,76 trillion rupiahs. This was due to the increase in the export of ore.

Table 4.3. Foreign Trade Balance of Goods and Services, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Export at Current Price (Trillion Rp)	55,94	17,91	28,90	64,69	93,47	52,18
2. Import at Current Price (Trillion Rp)	9,06	6,32	3,47	6,06	7,71	6,52
3. Net Export (X – M) (Trillion Rp)	46,88	11,59	25,42	58,64	85,76	45,66
4. Ratio of Export to Import	6,18	2,83	8,32	10,68	12,12	8,03

* = temporary

** = very temporary

4.4. FOREIGN TRADE RATIO

This ratio describes the comparison of trade activities in a region. The coefficient trade ratio is obtained by calculating the net export divided by the number of export and import. The trade ratio coefficient ranges from -1 to +1. If it

ranges between 0 and minus 1, the trade is dominated by foreign imports. Whereas if it is between 0 and positive 1, the trade is dominated by foreign export.

Table 4.4. Foreign Trade Ratio of Goods and Services, Papua Province 2018-2022

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. Export at Current Price – X (Trillion Rp)	55,94	17,91	28,90	64,69	93,47	52,18
2. Import at Current Price – M (Trillion Rp)	9,06	6,32	3,47	6,06	7,71	6,52
3. X – M (Trillion Rp)	46,88	11,59	25,42	58,64	85,76	45,66
4. X + M (Trillion Rp)	64,99	24,23	32,37	70,75	101,18	58,71
5. Ratio point 3 to point 4	0,72	0,48	0,79	0,83	0,85	0,73

* = temporary

** = very temporary

Table 4.4 shows that from 2018 to 2022, the Papua trade ratio was always in a positive value. This condition indicates that Papua's trade was always

dominated by export. The average trade ratio of Papua Province during this period was 0,73.

4.5. INCREMENTAL CAPITAL OUTPUT RATIO (ICOR)

Incremental Capital Output Ratio or "ICOR" is a macroeconomic indicator that describes the ratio of capital to the output obtained using the investment. ICOR can also be interpreted as the effect of adding capital to the addition of a unit of outputs.

Capital is defined as physical goods made by people from natural resources to be used repeatedly in the production process. While output is the

output value of an economic process (production), which in this case was described through the parameter of "Value Added". Using this ratio, ICOR can explain the comparison between the addition of capital and output. In other words, it can be said that every increase in one unit of output value (output) will require the addition of capital of "K" units.
Formula:

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I}{\Delta Y} = \frac{I_t}{Y_t - Y_{t-1}}$$

Where:

I_t = GFCF at year t

Y_t = Output at year of t

Y_{t-1} = Output at year of (t-1)

1. Negative ICOR Coefficient

A negative ICOR coefficient can occur if the output/Value Added (VA) at a certain time is smaller than the previous year. A decrease in output / VA occurs when some capital goods are sold, damaged, or not activated for some reason. Even though there may be the addition of new capital goods, meanwhile the new capital goods are not yet producing or already producing, the resulting output is relatively small compared to the previous output. Thus, the difference in output in the year invested in investment with the previous year is negative. In turn, the ICOR coefficient becomes negative.

Thus, the investment of new capital goods has not produced optimal output, or it can be said that the investment

invested has not been/is not efficient at that time. Otherwise, if there is no addition/replacement of capital goods, it cannot be said that inefficiency has occurred. However, at the macro level, the latter situation rarely occurs.

2. Large ICOR Coefficient

The relatively large ICOR coefficient occurs if the investment invested in a certain year is relatively large, while the output result is large but is almost the same as the output in the previous year, or the additional output produced is relatively small. Hence, the investment invested in that year was not yet effective/inefficient, resulting in a relatively large ICOR coefficient.

**Table 4.5. Incremental Capital Output Ratio (ICOR),
Papua Province 2018-2022**

Description	2018	2019	2020	2021*	2022**	Average 2018-2022
1. GRDP at Constant Price 2010 (<i>Trillion Rp</i>)	159,71	134,57	137,79	158,67	172,90	152,73
2. Change of GRDP at Constant Price 2010 (<i>Trillion Rp</i>)	10,89	(25,15)	3,22	20,89	14,23	4,82
3. GFCF at Constant Price 2010 (<i>Trillion Rp</i>)	42,58	44,06	43,40	47,62	48,75	45,28
4. ICOR	3,91	(1,75)	13,47	2,28	3,43	4,27

* = temporary

** = very temporary

The average ICOR value of Papua Province for the 2018-2022 period was 4,27 per year. This means that to increase Papua's GRDP by 1 rupiah, an annual investment of 4,27 rupiahs is

required. The highest ICOR value occurred in 2020 at 13,47, and the lowest in 2021 was 2,28. In 2019, the ICOR was negative means that the investment is yet efficient this year.

APPENDIX



TABLES

Table 1. Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Current Price, Papua Province 2018-2022 (Million Rupiahs)

Expenditure Component	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Household Consumption Expenditure	98.110,32	105.361,80	101.038,25	103.654,19	114.309,10
a. Food, Beverage, and Cigarette	51.423,35	55.083,02	55.999,76	57.470,65	63.053,92
b. Clothing and Footwear	3.072,87	3.325,68	3.388,42	3.243,52	3.434,61
c. Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	11.107,11	11.556,76	11.458,54	11.672,66	12.607,68
d. Health and Education	3.639,82	3.963,91	4.283,60	5.160,32	5.534,73
e. Transportation, Communication, and Culture	17.169,35	18.745,06	14.726,54	14.454,67	16.855,36
f. Hotel and Restaurant	7.417,78	7.932,23	7.137,97	7.386,95	8.079,63
g. Others	4.280,03	4.755,15	4.043,41	4.265,42	4.743,18
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	4.097,14	4.850,50	4.545,26	4.805,58	5.216,28
3. Government Consumption Expenditure	40.859,62	43.898,19	43.998,02	46.420,34	47.914,16
a. Collective	29.423,69	31.736,39	31.788,62	32.695,24	33.877,21
b. Individual	11.435,92	12.161,80	12.209,39	13.725,10	14.036,95
4. Gross Fixed Capital Formation	63.838,75	69.997,33	69.306,44	77.284,99	83.805,97
a. Construction	44.482,78	48.548,26	48.641,16	51.378,09	58.118,73
b. Non-Construction	19.355,97	21.449,07	20.665,28	25.906,91	25.687,24
5. Changes in Inventory	(2.832,24)	(2.374,50)	(1.628,29)	541,73	(2.551,69)
6. Foreign Export	55.938,19	17.907,83	28.897,75	64.694,58	93.470,34
a. Goods	55.680,11	17.787,46	28.840,74	64.602,12	93.352,30
b. Services	258,08	120,37	57,01	92,47	118,04
7. Foreign Import (reductor)	9.055,60	6.317,46	3.474,45	6.058,69	7.712,35
a. Goods	7.619,25	5.133,29	2.928,83	5.500,36	7.075,78
b. Services	1.436,35	1.184,18	545,62	558,33	636,57
8. Inter-Regional Net Export	(40.355,60)	(43.812,99)	(43.496,41)	(55.856,60)	(71.936,00)
GRDP	210.600,57	189.510,70	199.186,57	235.486,12	262.515,82

* Temporary

** Very Temporary

Table 2. Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Million Rupiahs)

Expenditure Component	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Household Consumption Expenditure	63.233,97	65.574,05	61.911,78	62.640,01	66.122,66
a. Food, Beverage, and Cigarette	31.700,25	32.805,16	32.528,99	32.793,29	34.496,50
b. Clothing and Footwear	2.046,08	2.120,98	2.120,54	1.976,07	2.078,14
c. Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	7.276,05	7.404,67	7.335,11	7.405,38	7.730,58
d. Health and Education	2.531,26	2.663,95	2.763,78	3.249,85	3.384,92
e. Transportation, Communication, and Culture	11.311,44	11.867,94	9.658,80	9.535,56	10.274,97
f. Hotel and Restaurant	5.302,82	5.469,98	4.826,34	4.886,61	5.211,34
g. Others	3.066,08	3.241,37	2.678,22	2.793,24	2.946,20
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	2.612,96	3.027,14	2.798,94	2.937,50	3.072,33
3. Government Consumption Expenditure	26.853,49	27.957,09	27.872,31	28.745,03	28.979,52
a. Collective	19.127,19	20.097,65	20.076,62	20.080,05	20.336,68
b. Individual	7.726,30	7.859,44	7.795,70	8.664,98	8.642,85
4. Gross Fixed Capital Formation	42.576,32	44.058,80	43.396,20	47.620,33	48.746,15
a. Construction	29.321,18	30.340,03	30.030,15	30.880,75	32.922,79
b. Non-Construction	13.255,15	13.718,76	13.366,05	16.739,58	15.823,36
5. Changes in Inventory	1.837,50	(1.256,38)	(1.206,64)	368,83	(1.752,08)
6. Foreign Export	33.517,56	10.533,49	15.642,23	31.072,03	43.585,00
a. Goods	33.347,87	10.425,07	15.593,09	30.995,00	43.487,43
b. Services	169,70	108,42	49,15	77,03	97,57
7. Foreign Import (reductor)	6.446,78	4.474,06	2.687,21	4.275,86	4.778,40
a. Goods	5.572,89	3.808,04	2.339,57	3.926,66	4.405,24
b. Services	873,89	666,02	347,64	349,21	373,16
8. Inter-Regional Net Export	(4.473,18)	(10.854,23)	(9.940,33)	(10.433,57)	(11.070,33)
GRDP	159.711,85	134.565,89	137.787,29	158.674,30	172.904,85

* Temporary

** Very Temporary

Table 3. The trend of Gross Domestic Regional Product by Expenditure at Current Price, Papua Province 2018-2022 (Percent)

Expenditure Component	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Household Consumption Expenditure	249,95	268,42	257,41	264,07	291,22
a. Food, Beverage, and Cigarette	272,52	291,91	296,77	304,57	334,15
b. Clothing and Footwear	245,10	265,26	270,27	258,71	273,95
c. Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	234,39	243,88	241,80	246,32	266,05
d. Health and Education	204,09	222,26	240,19	289,35	310,34
e. Transportation, Communication, and Culture	234,52	256,05	201,16	197,44	230,24
f. Hotel and Restaurant	216,24	231,23	208,08	215,34	235,53
g. Others	230,69	256,30	217,94	229,91	255,66
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	292,23	345,96	324,19	342,76	372,05
3. Government Consumption Expenditure	224,63	241,34	241,89	255,20	263,42
a. Collective	223,35	240,90	241,30	248,18	257,15
b. Individual	228,01	242,48	243,43	273,65	279,87
4. Gross Fixed Capital Formation	255,26	279,88	277,12	309,02	335,09
a. Construction	258,43	282,05	282,59	298,49	337,65
b. Non-Construction	248,25	275,09	265,04	332,27	329,45
5. Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Foreign Export	119,02	38,10	61,49	137,65	198,88
a. Goods	118,86	37,97	61,57	137,91	199,28
b. Services	167,83	78,27	37,07	60,13	76,76
7. Foreign Import (reductor)	92,97	64,86	35,67	62,20	79,18
a. Goods	86,71	58,42	33,33	62,60	80,53
b. Services	150,61	124,17	57,21	58,54	66,75
8. Inter-Regional Net Export	-	-	-	-	-
GRDP	190,06	171,03	179,76	212,52	236,91

* Temporary

** Very Temporary

Table 4. The trend of Gross Domestic Regional Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent)

Expenditure Component	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Household Consumption Expenditure	161,10	167,06	157,73	159,58	168,46
a. Food, Beverage, and Cigarette	168,00	173,85	172,39	173,79	182,81
b. Clothing and Footwear	163,20	169,17	169,14	157,62	165,76
c. Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	153,54	156,26	154,79	156,27	163,13
d. Health and Education	141,93	149,37	154,97	182,22	189,80
e. Transportation, Communication, and Culture	154,51	162,11	131,93	130,25	140,35
f. Hotel and Restaurant	154,58	159,46	140,69	142,45	151,92
g. Others	165,26	174,71	144,36	150,56	158,80
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	186,37	215,91	199,64	209,52	219,14
3. Government Consumption Expenditure	147,63	153,70	153,23	158,03	159,32
a. Collective	145,19	152,56	152,40	152,42	154,37
b. Individual	154,05	156,70	155,43	172,76	172,32
4. Gross Fixed Capital Formation	170,24	176,17	173,52	190,41	194,91
a. Construction	170,35	176,26	174,46	179,41	191,27
b. Non-Construction	170,00	175,95	171,43	214,69	202,94
5. Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Foreign Export	71,32	22,41	33,28	66,11	92,74
a. Goods	71,19	22,25	33,29	66,16	92,83
b. Services	110,35	70,51	31,96	50,09	63,45
7. Foreign Import (reductor)	66,19	45,93	27,59	43,90	49,06
a. Goods	63,42	43,34	26,63	44,69	50,13
b. Services	91,63	69,84	36,45	36,62	39,13
8. Inter-Regional Net Export	-	-	-	-	-
GRDP	144,13	121,44	124,35	143,20	156,04

* Temporary

** Very Temporary

Table 5. Distribution of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Current Price, Papua Province 2018-2022 (Percent)

Expenditure Component	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Household Consumption Expenditure	46,59	55,60	50,73	44,02	43,54
a. Food, Beverage, and Cigarette	24,42	29,07	28,11	24,41	24,02
b. Clothing and Footwear	1,46	1,75	1,70	1,38	1,31
c. Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	5,27	6,10	5,75	4,96	4,80
d. Health and Education	1,73	2,09	2,15	2,19	2,11
e. Transportation, Communication, and Culture	8,15	9,89	7,39	6,14	6,42
f. Hotel and Restaurant	3,52	4,19	3,58	3,14	3,08
g. Others	2,03	2,51	2,03	1,81	1,81
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	1,95	2,56	2,28	2,04	1,99
3. Government Consumption Expenditure	19,40	23,16	22,09	19,71	18,25
a. Collective	13,97	16,75	15,96	13,88	12,90
b. Individual	5,43	6,42	6,13	5,83	5,35
4. Gross Fixed Capital Formation	30,31	36,94	34,79	32,82	31,92
a. Construction	21,12	25,62	24,42	21,82	22,14
b. Non-Construction	9,19	11,32	10,37	11,00	9,79
5. Changes in Inventory	(1,34)	(1,25)	(0,82)	0,23	(0,97)
6. Foreign Export	26,56	9,45	14,51	27,47	35,61
a. Goods	26,44	9,39	14,48	27,43	35,56
b. Services	0,12	0,06	0,03	0,04	0,04
7. Foreign Import (reductor)	4,30	3,33	1,74	2,57	2,94
a. Goods	3,62	2,71	1,47	2,34	2,70
b. Services	0,68	0,62	0,27	0,24	0,24
8. Inter-Regional Net Export	(19,16)	(23,12)	(21,84)	(23,72)	(27,40)
GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Temporary

** Very Temporary

Table 6. Distribution of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent)

Expenditure Component	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Household Consumption Expenditure	39,59	48,73	44,93	39,48	38,24
a. Food, Beverage, and Cigarette	19,85	24,38	23,61	20,67	19,95
b. Clothing and Footwear	1,28	1,58	1,54	1,25	1,20
c. Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	4,56	5,50	5,32	4,67	4,47
d. Health and Education	1,58	1,98	2,01	2,05	1,96
e. Transportation, Communication, and Culture	7,08	8,82	7,01	6,01	5,94
f. Hotel and Restaurant	3,32	4,06	3,50	3,08	3,01
g. Others	1,92	2,41	1,94	1,76	1,70
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	1,64	2,25	2,03	1,85	1,78
3. Government Consumption Expenditure	16,81	20,78	20,23	18,12	16,76
a. Collective	11,98	14,94	14,57	12,65	11,76
b. Individual	4,84	5,84	5,66	5,46	5,00
4. Gross Fixed Capital Formation	26,66	32,74	31,50	30,01	28,19
a. Construction	18,36	22,55	21,79	19,46	19,04
b. Non-Construction	8,30	10,19	9,70	10,55	9,15
5. Changes in Inventory	1,15	(0,93)	(0,88)	0,23	(1,01)
6. Foreign Export	20,99	7,83	11,35	19,58	25,21
a. Goods	20,88	7,75	11,32	19,53	25,15
b. Services	0,11	0,08	0,04	0,05	0,06
7. Foreign Import (reductor)	4,04	3,32	1,95	2,69	2,76
a. Goods	3,49	2,83	1,70	2,47	2,55
b. Services	0,55	0,49	0,25	0,22	0,22
8. Inter-Regional Net Export	(2,80)	(8,07)	(7,21)	(6,58)	(6,40)
GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Temporary

** Very Temporary

Table 7. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent)

Expenditure Component	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Household Consumption Expenditure	5,74	3,70	(5,58)	1,18	5,56
a. Food, Beverage, and Cigarette	7,04	3,49	(0,84)	0,81	5,19
b. Clothing and Footwear	5,59	3,66	(0,02)	(6,81)	5,17
c. Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	3,16	1,77	(0,94)	0,96	4,39
d. Health and Education	4,28	5,24	3,75	17,59	4,16
e. Transportation, Communication, and Culture	5,72	4,92	(18,61)	(1,28)	7,75
f. Hotel and Restaurant	5,23	3,15	(11,77)	1,25	6,65
g. Others	1,16	5,72	(17,37)	4,29	5,48
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	5,58	15,85	(7,54)	4,95	4,59
3. Government Consumption Expenditure	1,67	4,11	(0,30)	3,13	0,82
a. Collective	1,55	5,07	(0,10)	0,02	1,28
b. Individual	1,98	1,72	(0,81)	11,15	(0,26)
4. Gross Fixed Capital Formation	6,79	3,48	(1,50)	9,73	2,36
a. Construction	6,49	3,47	(1,02)	2,83	6,61
b. Non-Construction	7,46	3,50	(2,57)	25,24	(5,47)
5. Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Foreign Export	39,56	(68,57)	48,50	98,64	40,27
a. Goods	39,87	(68,74)	49,57	98,77	40,30
b. Services	(2,40)	(36,11)	(54,67)	56,73	26,67
7. Foreign Import (reductor)	8,25	(30,60)	(39,94)	59,12	11,75
a. Goods	8,36	(31,67)	(38,56)	67,84	12,19
b. Services	7,58	(23,79)	(47,80)	0,45	6,86
8. Inter-Regional Net Export	-	-	-	-	-
GRDP	7,32	(15,74)	2,39	15,16	8,97

* Temporary

** Very Temporary

Table 8. Implicit Index of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent)

Expenditure Component	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Household Consumption Expenditure	155,15	160,68	163,20	165,48	172,87
a. Food, Beverage, and Cigarette	162,22	167,91	172,15	175,25	182,78
b. Clothing and Footwear	150,18	156,80	159,79	164,14	165,27
c. Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	152,65	156,07	156,21	157,62	163,09
d. Health and Education	143,79	148,80	154,99	158,79	163,51
e. Transportation, Communication, and Culture	151,79	157,95	152,47	151,59	164,04
f. Hotel and Restaurant	139,88	145,01	147,90	151,17	155,04
g. Others	139,59	146,70	150,97	152,71	160,99
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	156,80	160,23	162,39	163,59	169,78
3. Government Consumption Expenditure	152,16	157,02	157,86	161,49	165,34
a. Collective	153,83	157,91	158,34	162,82	166,58
b. Individual	148,01	154,74	156,62	158,40	162,41
4. Gross Fixed Capital Formation	149,94	158,87	159,71	162,29	171,92
a. Construction	151,71	160,01	161,97	166,38	176,53
b. Non-Construction	146,03	156,35	154,61	154,76	162,34
5. Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Foreign Export	166,89	170,01	184,74	208,21	214,46
a. Goods	166,97	170,62	184,96	208,43	214,67
b. Services	152,08	111,02	116,00	120,04	120,99
7. Foreign Import (reductor)	140,47	141,20	129,30	141,70	161,40
a. Goods	136,72	134,80	125,19	140,08	160,62
b. Services	164,36	177,80	156,95	159,89	170,59
8. Inter-Regional Net Export	-	-	-	-	-
GRDP	131,86	140,83	144,56	148,41	151,83

* Temporary

** Very Temporary

Table 9. Growth Rate of Implicit Index of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100), Papua Province 2018-2022 (Percent)

Expenditure Component	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Household Consumption Expenditure	5,55	3,56	1,57	1,40	4,47
a. Food, Beverage, and Cigarette	7,09	3,51	2,53	1,80	4,30
b. Clothing and Footwear	5,13	4,41	1,91	2,72	0,69
c. Housing, Appliance, Equipment and Household Organization	3,89	2,24	0,09	0,90	3,47
d. Health and Education	3,29	3,48	4,16	2,45	2,98
e. Transportation, Communication, and Culture	4,81	4,06	(3,47)	(0,58)	8,22
f. Hotel and Restaurant	2,63	3,67	1,99	2,21	2,56
g. Others	1,44	5,09	2,91	1,15	5,43
2. Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure	5,73	2,19	1,35	0,74	3,78
3. Government Consumption Expenditure	3,55	3,20	0,53	2,30	2,38
a. Collective	4,34	2,65	0,27	2,83	2,31
b. Individual	1,57	4,55	1,21	1,14	2,53
4. Gross Fixed Capital Formation	5,73	5,96	0,52	1,62	5,93
a. Construction	6,40	5,47	1,23	2,72	6,10
b. Non-Construction	4,23	7,07	(1,11)	0,10	4,89
5. Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Foreign Export	15,08	1,87	8,67	12,70	3,00
a. Goods	15,15	2,19	8,40	12,69	2,99
b. Services	2,30	(27,00)	4,49	3,49	0,78
7. Foreign Import (reductor)	11,57	0,52	(8,43)	9,59	13,91
a. Goods	12,28	(1,40)	(7,13)	11,89	14,67
b. Services	8,08	8,17	(11,73)	1,87	6,69
8. Inter-Regional Net Export	-	-	-	-	-
GRDP	3,86	6,80	2,65	2,66	2,30

* Temporary

** Very Temporary

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

-----*Enlighten The Nation*-----



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA***

BPS-Statistics of Papua Province

Jl. DR. Samratulangi Dok II Jayapura 99112
Telp. (0967) 533028, 534519 Fax. (0967) 536490
Email: bps9400@bps.go.id Homepage: <https://papua.bps.go.id>

